

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH
DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

ANNISA NURSYIFA. A

NPM : 1511030128

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1440 H/2019**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH
DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah



Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing II : Sri Purwanti Nasution, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penerapan Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah-madrasah secara umumnya saat ini masih sangat kurang dalam penerapan manajemen di Madrasahnyanya sendiri. Sedangkan secara khusus telah terdapat beberapa Madrasah yang sudah baik dan unggul dalam manajemennya. Salah satunya di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang terkesan sudah baik dalam manajemen, baik untuk staff, tenaga pendidik, peserta didik, dan masyarakat sekitar. Sehingga tidak perlu banyak pembenahan dalam Manajemen Berbasis Madrasah. Berkenaan dengan judul sekripsi ini yang bertujuan untuk mengetahui implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, sehingga paham akan keunggulan-keunggulan didalam Manajemen Berbasis Madrasah, guna menjadi acuan dan semangat untuk madrasah-madrasah lain yang ingin meningkatkan MBM di Madrasahnyanya. Selain itu adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Manajemen Berbasis Madrasah yang di terapkan MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi untuk MTs Negeri 2 Bandar Lampung tetap mempertahankan manajemen didalamnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi guna mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat. Analisis data dilakukan dengan mengartikan hasil observasi, wawancara yang diperoleh saat penelitian, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan, oleh karena itu teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam upaya Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah pada keenam komponen seperti bidang kurikulum, kesiswaam, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, humas, dan layanan khusus sudah diaplikasikan dengan maksimal dan baik karena kerjasama antar staf madrasah, guru serta siswa sehingga tercapai dengan baik segala rencana yang dibuat oleh kepala madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Adapun faktor pendukung terkait dengan demokratisasi pengambilan keputusan/kebijakan kepala madrasah, profesionalisme kerja tenaga kependidikan, tersedianya sarana prasarana yang memadai, serta adanya dukungan dari masyarakat. Dan faktor penghambat implementasi MBM di MTs Negeri 2 Bandar Lampung adalah kurangnya pengetahuan tenaga kependidikan tentang Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), adanya pengaruh dari pusat dalam pengambilan keputusan Madrasah, serta kurangnya kesadaran orang tua dalam memperhatikan dan mengontrol putera-puteri nya.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame - Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH
DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Nama : ANNISA NURSYIFA A

NPM : 1511030128

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan.



MENYETUJUI

**Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003

Sri Purwanti Nasution, M.Pd
NIP.

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG” disusun oleh, ANNISA NURSYIFA A, NPM: 1511030128, program studi Manajemen Pendidikan Islam, telah di Ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa/27 Agustus 2019

TIM PENGUJI

- Ketua : Dr. H. Subandi, MM** (.....)
- Sekretaris : Indarto, M.Pd** (.....)
- Penguji Utama : Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd** (.....)
- Penguji Pendamping I : Dr. H. Eti Hadiati, M.Pd** (.....)
- Penguji Pendamping II : Sri Purwanti Nasution, M.Pd** (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



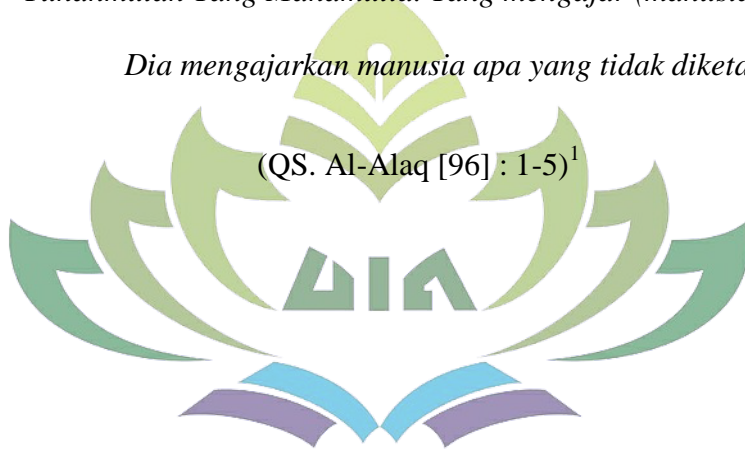
Prof. Dr. Hj. Nirya Djana, M.Pd
NPM. 196408281988032002

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

(QS. Al-Alaq [96] : 1-5)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahnya dilengkapi dengan Azbabun Nuzul dan Hadist Shahih*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleama, 2010) h.597

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas, maka skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Orang tuaku yang luar biasa, Ayahanda Ismunandar yang senantiasa mendukung dan memotivasi ku dalam menyelesaikan skripsi ini dan Ibunda Tenny Yulia Asri yang terus dan senantiasa mendoakan ku, mencurahkan kasih sayangnya kepada ku dan selalu mendukung ku baik secara moril maupun materil, terima kasih Ayah dan Ibu atas segalanya yang tidak bisa aku sebutkan. Do'a tulus selalu kupersembahkan atas jasa, pengorbanan kalian yang telah membesarkanku dengan kasih sayang.
2. Kakak ku Nindy Aulia Putri dan Adik ku Nadira Rahma Dhani, yang selalu memberikan ku motivasi yang luar biasa dan menjadi penyemangat demi tercapainya cita-citaku.
3. Kepada para sahabat seperjuanganku Shabrina Niwanda, Resti Ayu, Selvia Arianti, Luktiani, Robi Sanjaya yang senantiasa menjadi penyemangat dan menemani di sepeinggal waktu yang telah kita lewati "sahabat adalah salah satu sumber kebahagiaan dikala kita merasa tidak bahagia"
4. Untuk sahabatku pula Nurlaily Fauziah, Chintia Septiana, Tyas, Dwi yang telah menjadi penyemangatku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk teman-teman seperjuangan manajemen pendidikan islam angkatan 2015 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
6. Untuk teman-teman seperjuangan KKN dan PPL yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terimakasih atas berbagai suka duka dan pengalaman kita.
7. Seluruh dosen yang selalu ikhlas memberikan ilmunya sehingga bermanfaat bagiku di dunia dan akhirat.
8. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang selalu kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama ANNISA NURSYIFA A, dilahirkan di Provinsi Lampung tepatnya di Kota Bumi, Kab. Lampung Utara pada tanggal 26 Desember 1997, anak kedua dari tiga bersaudara dengan nama orang tua Ayahanda *Ismunandar* dan Ibunda *Tenny Yulia Asri*.

Pendidikan dimulai dari SD Negeri 4 Kotabumi dan diselesaikan pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 29 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2012, dilanjutkan ke SMA YP UNILA Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung program Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan konsentrasi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Ketika SMP penulis mengikuti Organisasi Pramuka, kemudian penulis juga mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Karate. Ketika SMA penulis pernah mengikuti Organisasi Rohis. Kemudian organisasi intra kampus penulis pernah menjadi anggota HMJ MPI Tahun 2017.

KATA PENGANTAR

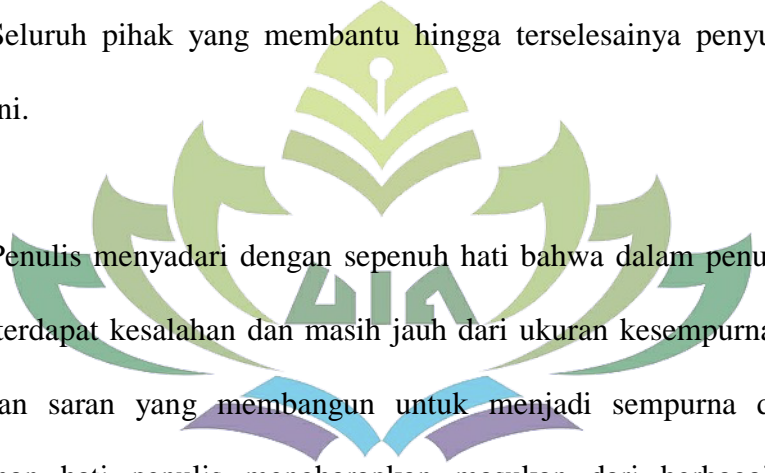
Dengan sujud bersimpuh kepadamu ya Allah lisanku berucap Al hamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, penuh rasa suka cita akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.**

Shalawat serta salam semoga dapat tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat beliau yang telah menunjukkan jalan serta petunjuk yang benar bagi umatnya semoga kita semua mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak, aamiin yarabbal 'alamin.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tugas ini tidaklah berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan, motivasi serta fasilitas yang di berikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis hanturkan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, beserta Dr. Oki Dermawan, M. Pd selaku sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memberi arahan demi keberhasilan penulis.

4. Sri Purwanti Nasution, M.Pd selaku pembimbing II yang juga telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Bapak Tarmadi, S.Pd.,M.Pd selaku kepala MTs Negeri 2 Bandar Lampung serta jajarannya yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk penelitian.
7. Seluruh pihak yang membantu hingga terselesainya penyusunan skripsi ini.



Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penulisan ini tentu banyak terdapat kesalahan dan masih jauh dari ukuran kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun untuk menjadi sempurna dengan segala kerendahan hati penulis mengharapakan masukan dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Bandar Lampung, Juli 2019

ANNISA NURSYIFA A
NPM. 1511030128

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian	11
E. Sub Fokus Penelitian.....	11
F. Rumusan Masalah	11
G. Tujuan Penelitian	12
H. Manfaat Penelitian	12
I. Jenis Penelitian.....	13
J. Sumber Data	15
K. Partisipan dan Tempat Penelitian.....	16
L. Metode Pengumpulan Data.....	16
M. Teknik Analisis Data.....	19
N. Teknik Keabsahan Data	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen.....	22
1. Pengertian Manajemen	22
2. Fungsi Manajemen	24
B. Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)	27
1. Pengertian Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)	25
2. Tujuan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)	29
3. Manfaat Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)	30
4. Prinsip Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)	32
5. Komponen Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).....	34
6. Unsur-unsur dan Sistem Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)	42
C. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)	44

D. Penelitian Terkait	54
E. Kerangka Berfikir.....	55

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTsN 2 Bandar Lampung.....	58
1. Sejarah Singkat MTsN 2 Bandar Lampung	58
2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 2 Bandar Lampung	59
3. Struktur Organisasi MTsN 2 Bandar Lampung	60
4. Komponen-komponen MTsN 2 Bandar Lampung	60
5. Program MTsN 2 Bandar Lampung.....	77
B. Deskripsi data penelitian	88

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	98
1. Manajemen kurikulum dan program pengajaran	99
2. Manajemen tenaga kependidikan.....	103
3. Manajemen kesiswaan	104
4. Manajemen sarana dan prasarana.....	107
5. Manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat	110
6. Manajemen bidang Komite	111
7. Manajemen layanan khusus	113
B. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi MBM di MTs Negeri 2 Bandar Lampung	117
C. Pembahasan.....	120

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	142
B. Rekomendasi	144

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kelompok Sekolah dalam MBS	33
2. Pelaksanaan kurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung	57
3. Dokumen yang berkaitan dengan kurikulum di MTs Negeri 2 Bandar Lampung	58
4. Struktur kurikulum kelas unggul MTs Negeri 2 Bandar Lampung	60
5. Jenis kelamin pendidik yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung	62
6. Latar belakang pendidikan pendidik MTs Negeri 2 Bandar Lampung	63
7. Daftar kepegawaian pendidik MTs Negeri 2 Bandar Lampung	63
8. Keadaan pendidik MTs Negeri 2 Bandar Lampung	64
9. Daftar tenaga kepegawaian MTs Negeri 2 Bandar Lampung	69
10. Jumlah keseluruhan kelas dilihat dari jenis kelamin siswa MTs Negeri 2 Bandar Lampung	71
11. Sarana ruangan MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	72
12. Fasilitas pendukung MTs Negeri 2 Bandar Lampung	73

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berfikir Penelitian.....44
2. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung57



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi observasi implementasi Manajemen Berbasis Madrasah
- Lampiran 2 Kisi-kisi wawancara dengan Waka Kurikulum dan program pengajaran MTs Negeri 2 Bandar Lampung
- Lampiran 3 Kisi-kisi wawancara dengan waka kesiswaan MTs Negeri 2 Bandar Lampung
- Lampiran 4 Kisi-kisi wawancara dengan waka sarana dan prasarana MTs Negeri 2 Bandar Lampung
- Lampiran 5 Kisi-kisi wawancara dengan waka humas MTs Negeri 2 Bandar Lampung
- Lampiran 6 Kisi-kisi wawancara dengan salah satu peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung
- Lampiran 7 Kisi-kisi wawancara dengan ketua komite MTs Negeri 2 Bandar Lampung
- Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung
- Lampiran 9 Dokumentasi penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Adapun judul yang penulis ajukan adalah **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG”**. Agar lebih memahami maksud dari judul di atas, maka penulis menjelaskan secara rinci tentang istilah-istilah yang terdapat di dalam judul tersebut:

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan atau nilai.¹

2. Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah

Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah menurut Chapman adalah suatu pendekatan politik yang bertujuan meredesain pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan dan peningkatan partisipasi madrasah/sekolah dan masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja madrasah/sekolah.² Jadi Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah adalah segala kiat dan usaha manajer dalam hal ini

¹ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009) h.233

² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategis dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 157

kepala madrasah dan wakil-wakil nya dalam memobilisasi seluruh sumber daya yang ada dalam pengelolaan madrasah/sekolah secara otonomi.

3. MTs Negeri 2 Bandar Lampung

MTs Negeri 2 Bandar Lampung adalah suatu lembaga pendidikan formal pada jenjang tingkat Madrasah Tsanawiah Pertama yang berada dibawah naungan Kementerian Agama dalam hal ini menjadi objek penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas maka maksud dari judul skripsi “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung” berarti penelitian yang akan berusaha mengkaji tentang manajemen berbasis madrasah yang telah diterapkan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan sebagai pijakan penulis memilih judul Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Adapun alasan-alasan sebagai berikut:

1. Manajemen Berbasis Madrasah merupakan salah satu pendekatan politik yang bertujuan mendesain pengelolaan madrasah dengan memberikan kekuasaan dan peningkatan partisipasi madrasah dan masyarakat dalam upaya penggerakan dan perbaikan kinerja madrasah.
2. Keinginan penulis mengetahui dan memahami Bagaimana Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

3. MTs Negeri 2 Bandar Lampung merupakan salah satu madrasah yang cukup favorit di Bandar Lampung dan mampu bersaing dengan sekolah lain yang ada di Bandar Lampung.
4. Dari hasil Kunjungan penulis di MTs Negeri 2 Bandar Lampung cukup tertarik meneliti MBM yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, salah satu alasan nya adalah karena sarana dan prasarana di madrasah ini cukup memadai.
5. Tersedianya sarana dan prasarana yang memungkinkan penulis menyelesaikan penelitian ini, seperti tersedianya literatur yang cukup menunjang yang terdapat di perpustakaan.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang bersifat universal dan sangat penting untuk seluruh umat manusia. Di Indonesia pendidikan merupakan kebutuhan seluruh warga negara, karena pendidikan merupakan kebutuhan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa.

Pada hakikatnya pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, mengubah perilaku serta meningkatkan kualitas manusia menjadi lebih baik sehingga mampu menjawab semua tantangan zaman yang terus berkembang dan berubah. Oleh karena itu, jika bangsa Indonesia ingin melakukan perubahan khususnya melalui jalur pendidikan, maka yang dapat melakukan perubahan adalah bangsa Indonesia sendiri. Khusus melalui jalur pendidikan,

tentunya yang dapat melakukan perubahan adalah orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan serta orang-orang yang berkompeten dan ahli di dalamnya.³ Namun pada nyatanya, yang masih sering menjadi sebuah permasalahan pendidikan di Indonesia yaitu rendahnya mutu pendidikannya.

Allah SWT berfirman :

... إِنَّ اللَّهَ لَا مَا يُغَيِّرُ بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا بِأَنْفُسِهِمْ مَا ...

Artinya :

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...” (Q.S. Ar Ra'd : 11)⁴

Dari potongan ayat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa jika bangsa Indonesia ingin melakukan perubahan khususnya melalui jalur pendidikan, maka yang dapat melakukan perubahan adalah bangsa Indonesia sendiri.

Di era reformasi yang sedang kita jalani ini banyak terjadi beberapa perubahan, diantaranya adalah lahirnya UU No. 22 1999 tentang Pemerintahan Daerah pada hakikatnya memberi kewenangan dan keleluasaan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kewenangan

³ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Refika Aditama: Bandung, 2010), h. 3

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya : Mahkota, 1989), h.370

diberikan kepada daerah kabupaten dan kota berdasarkan asas desentralisasi dalam wujud otonomi luas, nyata, dan bertanggung jawab.⁵

Jika sebelumnya manajemen pendidikan merupakan wewenang pusat atau sentralistik yang selama ini diterapkan di Indonesia, yang juga telah melahirkan masalah pendidikan. Dengan penyelenggaraan pendidikan yang berbasis pusat tersebut, terdapat banyak kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain: keputusan pusat sering kurang sesuai dengan kebutuhan sekolah; administrasi berlebihan yang dikarenakan lapis-lapis birokrasi yang terlalu banyak telah menyebabkan kelambanan dalam menangani setiap permasalahan, sehingga menyebabkan kurang optimalnya kinerja sekolah; dalam kenyataan, proses pendidikan dijalankan dengan *undermanaged* sehingga menghasilkan tingkat efektivitas dan efisiensi yang rendah, dan manajemen berbasis pusat tidak saja menumpulkan daya kreativitas sekolah, tetapi juga mengikis rasa kepemilikan warga sekolah terhadap sekolahnya.⁶

Maka dengan berlakunya undang-undang tersebut kewenangan bergeser pada pemerintah daerah kota dan kabupaten atau desentralistik. Dan didalam pendidikan, suatu perubahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan meyakini bahwa yang sedapat mungkin seharusnya suatu keputusan dibuat oleh mereka yang berada di ranah pendidikan itu sendiri, yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan

⁵ Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.3

⁶ Husni Sabil, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMPN 11 Kota Jambi", *Jurnal Sainmatika* Vol.8 No.1, 2014, h.2

kebijakan dan terkena akibatnya secara langsung, yakni pendidik, kepala sekolah dan staf-staf nya.

Salah satu pendekatan yang dipilih di era desentralisasi sebagai alternatif peningkatan kualitas pendidikan madrasah adalah pemberian otonomi yang luas di tingkat madrasah serta partisipasi masyarakat yang tinggi dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Pendekatan tersebut dikenal dengan konsep Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) atau *school based management*.⁷

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) sebagai suatu model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada madrasah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga madrasah (pendidik, siswa, kepala madrasah, karyawan, orang tua siswa dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu madrasah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Dengan otonomi yang lebih besar, maka sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola madrasah nya, sehingga madrasah lebih mandiri. Dengan kemandiriannya, madrasah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang tentu saja lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya.⁸

Tujuan utama manajemen berbasis madrasah (MBM) adalah meningkatkan efisiensi mutu dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi dicapai melalui

⁷ Siti Aminah,dkk, “Jurnal Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MTsN Kota Lhokseumawe”, *Administrasi Pendidikan*, Vol.2 No.3, Mei 2015, h.-1

⁸ *Ibid*, h.2

keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan madrasah, peningkatan profesionalisme pendidik, adanya hadiah dan hukuman sebagai kontrol, serta hal lain yang dapat menumbuh kembangkan suasana yang kondusif. Kementerian Pendidikan Nasional mendeskripsikan bahwa tujuan pelaksanaan MBM adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif madrasah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia, meningkatkan kepedulian warga madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama, meningkatkan tanggung jawab madrasah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang mutu madrasah, serta meningkatkan kompetensi yang sehat antar madrasah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.⁹

Sebagai sebuah madrasah yang berstatus negeri yang pengelolanya dan tenaga pendidik dan kependidikannya merupakan seorang pegawai negeri sipil yang berada dalam naungan operasional pemerintah, tentunya sedikit banyak juga berantung kepada pemerintah, baik itu kepada Dinas Pendidikan Nasional/Daerah maupun kepada Kementerian Agama. Bila dilihat dari konsep Manajemen Berbasis Madrasah dengan status madrasah pemerintah dan negeri, tentu hal tersebut menjadi bertolak belakang antara satu dengan yang lainnya. Tetapi bila madrasah negeri dapat menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah, tentunya hal tersebut akan

⁹ Feska Ajefri, "Efektifitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Berbasis Madrasah", *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.7 No. 2, Desember 2017, h. 1.

mempermudah pihak madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam pendidikan nasional.¹⁰

MBM memberikan peluang bagi kepala madrasah, pendidik, dan peserta didik dan Sumber Daya Manusia lainnya untuk melakukan inovasi dan improvisasi di madrasah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial, peran serta orang tua dan masyarakat, dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktifitas, kreatifitas, dan profesionalisme yang dimiliki.¹¹

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas atau mutu sumber daya manusia. Menyadari pentingnya peningkatan kualitas atau mutu sumber daya manusia, maka sebuah lembaga/sekolah perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusianya. Tetapi pada kenyataannya terkadang sebuah lembaga/sekolah sering mengalami hambatan-hambatan dalam menjalani proses pengimplementasian MBM itu sendiri.

Lalu jika dilihat pada karakteristik MBM dengan adanya peran serta orang tua dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan pada kenyataannya masih terdapat keyakinan atau kebiasaan dalam masyarakat bahwa orang tua siswa dan masyarakat menyerahkan bulat-bulat urusan pendidikan anak-anak kepada pihak

¹⁰ Absin Pasaribu, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional di Madrasah", *jurnal EduTech*, Vol. 3 No. 1, Maret 2017, h. 14

¹¹ *Ibid*, h.5

madrasah. Oleh karena itu, pelaksanaan MBM sering menimbulkan sikap pro dan kontra di lapangan.¹²

Dan untuk menjebatani hal itu maka pemerintah menerbitkan Kepmendiknas Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Pembentukan Komite sekolah yang telah ditetapkan dalam Kepmendiknas No. 044/U/2002, merupakan amanat dari UU No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004, dengan tujuan agar pembentukan komite sekolah dapat mewujudkan manajemen pendidikan yang berbasis madrasah/masyarakat (school community based management).¹³

Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Komite sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan satuan pendidikan maupun lembaga pemerintahan lainnya. Posisi komite sekolah satuan pendidikan dan lembaga-lembaga pemerintah lainnya mmengacu pada kewenangan masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku. Pembentukan komite sekolah yaitu: (a) mewedahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan dan program pendidikan di satuan pendidikan, (b) meningkatkan tanggungjawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam mengeyelenggarakan pendidikan, (c) menciptakan suasana

¹² Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.14

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Acuan Operasional dan Indikator Kinerja Komite Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dan Menengah, 2004), h 7

dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam menyelenggarakan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.¹⁴

MTs Negeri 2 Bandar Lampung sebagai salah satu lembaga pendidikan yang telah berusaha mengembangkan konsep MBM dalam pengelolaan pendidikan madrasah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Penerapan MBM ini diharapkan menjadi solusi untuk masalah-masalah pendidikan saat ini, yaitu kebutuhan masyarakat ataupun kebutuhan lapangan pekerjaan terhadap sumber daya manusia dengan kompetensi yang memadai. Tentunya dengan adanya penerapan MBM di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ini diharapkan terjadinya perubahan sistem struktur yang mempengaruhi berbagai faktor di lembaganya.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Dengan adanya penerapan MBM, penulis ingin meneliti apakah terdapat hambatan-hambatan yang berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial, dan lain sebagainya.

Dengan penerapan MBM, sekolah lebih leluasa dalam mengembangkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki madrasah, guna menjaga eksistensinya ditengah-tengah persaingan yang semakin meningkat dan guna menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat sekitar terhadap MTs Negeri 2

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Acuan Operasional*, h 15

Bandar Lampung. Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk penulis melakukan penelitian dari hasil pelaksanaannya serta apa perbedaan setelah MTs Negeri 2 Bandar Lampung melaksanakan konsep Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yaitu antara lain Pengelolaan Kurikulum, Pelayanan pada Peserta Didik, Pengelolaan Proses Belajar Mengajar, Pengelolaan Ketenaga pendidikan, Pengelolaan Fasilitas (Peralatan dan Perlengkapan), dan Hubungan Sekolah Masyarakat.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi Manajemen Berbasis Madrasah yang ada di Sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

E. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus pada penelitian ini adalah:

1. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah pada bidang Kurikulum
2. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah pada bidang Kesiswaan
3. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah pada bidang Tenaga Kependidikan
4. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah pada bidang Sarana dan Prasarana
5. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah pada bidang Humas
6. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah pada Komite
7. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah pada bidang Layanan Khusus

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Madrasah Sekolah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ?

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

a. Bersifat Aplikatif

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan-pengetahuan tentang implementasi Manajemen Berbasis Madrasah.

2. Bagi peneliti lain, penelitian ini digunakan untuk menambah pengetahuan dan untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan variabel lain.
3. Bagi tempat Penelitian, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ataupun sumber bacaan dan pertimbangan untuk pengimplementasian manajemen berbasis madrasah di tempat penelitian.
4. Bagi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Hasil penelitian ini dijadikan sebagai pengabdian terhadap masyarakat.

b. Bersifat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media perbandingan bagi peneliti terdahulu, pengat teori yang telah ada, serta menjadi bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan penelitian. Metodologi kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dalam penelitian kualitatif metode yang

biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, observasi atau pengamatan dan pemanfaatan dokumen.¹⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Penelitian deskriptif dapat berkenaan dengan kasus-kasus tertentu atau sesuatu populasi yang cukup luas.¹⁶ Dengan pendekatan Deskriptif, analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar atau perilaku dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.¹⁷

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif atau analisa isi. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Didalam hal ini yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

¹⁵Sudaryono dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 10

¹⁶*Ibid.*

¹⁷S, Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,Cet2,2013), h.39.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. ¹⁸Adapun sumber data terdiri atas dua macam, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul. ¹⁹ Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah tentang Manajemen Berbasis Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. ²⁰ Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak madrasah berupa data-data dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, Cet. XXXV,2016), h.4.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.137.

²⁰*Ibid*, h. 137.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dapat diartikan sebagai usaha penentuan sumber data, dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Guna mendapatkan hasil yang diharapkan dalam penelitian ini, partisipan yang akan diteliti guna mendapatkan sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Wakil Kepala Madrasah meliputi:
 - Waka Kurikulum
 - Waka Kesiswaan
 - Waka Sarana dan Prasarana
- b. Ketua Humas MTs Negeri 2 Bandar Lampung
- c. Ketua Komite MTs Negeri 2 Bandar Lampung
- d. Siswa MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Tempat Penelitian akan dilakukan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang ber-alamat di Jl. Pulau Pisang No.20, Harapan Jaya, Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau

prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.²¹

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk satu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam kata benda, tetapi hanya dapat diperlihatkan penggunaannya.²²

1. Metode Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan dilakukan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti, dalam arti yang luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.²³

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi untuk memperoleh data mengenai kondisi umum, lingkungan madrasah, keadaan dan fasilitas pendidikan, serta tenaga edukatif dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara atau *interview*

²¹ Sugiono, *Op.Cit*, h. 137

²² Sudaryono dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) h.29

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1991), h.139.

merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.²⁴

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, majalah, dokumen, catatan harian, notulen rapat, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data penelitian yang relevan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen-dokumen dari madrasah itu sendiri.²⁵

Dalam proses pengambilan data di lapangan untuk menjaga kevalidan data yang diperoleh, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data yang berupa pertanyaan kepada responden, penulis juga melakukan pencatatan data-data yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

²⁴ Sudaryono, *Op.Cit*, h. 35

²⁵ Sudaryono dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) h.41

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha menguraikan data yang terkumpul kemudian diolah dan disimpulkan. Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah menganalisis data, sebab dengan menganalisis data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan obyek yang diteliti. Menganalisa data merupakan langkah penting dalam penelitian, sehingga dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Cara analisis data yang dimaksud penulis adalah mengartikan hasil observasi, wawancara yang diperoleh saat penelitian, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan. Oleh karena itu teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Adapun langkah-langkah yang akan penulis terapkan dalam menganalisa data yaitu reduksi data, paparan atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

5. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, maka peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Teknik ini digunakan untuk mengecek keabsahan data wawancara, observasi dan dokumentasi tentang implementasi MBM melalui pencocokan data dari

berbagai narasumber yang berbeda dengan pertanyaan yang sama dan diperkuat dengan teknik observasi dan dokumentasi.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang prestasi peserta didik maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke , teman atau peserta didik yang bersangkutan, dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk mneguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain,

untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, obeservasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.²⁶

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 363-374.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Kata Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *managemen*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengolahan.¹

Dari pengertian operasional inilah kemudian manajemen diartikan dengan POAC yang tidak lain adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, and *Controlling*. Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian semua anggota organisasi, serta penggunaan semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.²

¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.3

² Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.41

Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumberdaya yang dimiliki oleh madrasah/organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.³

Berdasarkan beberapa pengertian tentang manajemen diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu cara pencapaian tujuan dengan jalan pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien. Dalam firman Allah SWT dalam surat Ash-Shaf ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*(QS Ash-Shaf ayat 4).⁴

Dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Mu'minin ayat 8:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya: *Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.*⁵

Dari dua ayat Al-Qur'an diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa Al-Qur'an adalah sumber dari seluruh sumber ilmu pengetahuan, bahkan ilmu yang baru berkembang akhir-akhir ini sudah tertera dalam Al-Qur'an dan diterapkan oleh Rasulullah SAW sejak dahulu kala.

³ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Refika Aditama 2010), h. 11

⁴ Mushaf Al-Burhan, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Fitroh Robani 2009), h. 551

⁵ *Ibid*, h. 250

Pengelolaan sumberdaya berarti adalah melakukan pemberdayaan terhadap semua sumberdaya yang ada dengan integrasi dan koordinasi untuk mencapai tujuan suatu organisasi/ madrasah. Yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan tersebut adalah kepala madrasah karena kepala madrasah sebagai seorang manajer madrasah dengan komando-komando atau keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dalam bentuk pengarahan untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, manajemen juga dapat disebut sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini adalah tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, maka seorang kepala madrasah harus benar-benar memahami cara pengelolaan sumberdaya yang dimiliki dengan pendayagunaan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Sehingga peranan dari kepala madrasah sebagai manajer dalam pengelolaan madrasah membutuhkan kompetensi atau skill.⁶

2. Fungsi Manajemen

Untuk mencapai tujuan manajemen, ada empat fungsi utama yang harus dilakukan. Empat fungsi tersebut dikenal dengan fungsi manajemen.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah fungsi dasar manajemen, karena fungsi ini merupakan dasar bagi pelaksanaan fungsi-fungsi yang lain. Perencanaan merupakan bagian awal yang terpenting dalam suatu kerja. Perencanaan merupakan fungsi permulaan dalam manajemen. Tujuan yang akan dicapai oleh suatu organisasi atau lembaga harus melalui fungsi pertama ini yaitu Perencanaan. Jika kita gagal dalam

⁶ Absin Pasaribu, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional di Madrasah", *jurnal EduTech*, Vol. 3 No. 1, Maret 2017, h.16

merencanakan maka akan gagal pula pelaksanaan dari fungsi-fungsi yang lainnya. Perencanaan akan menjadi sebuah acuan sejak awal sampai dengan akhir kegiatan.⁷

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi manajemen pengorganisasian atau fungsi subsekuen ini terutama memang terkait dengan komponen manusianya (*man*). Akan tetapi, terkait dengan komponen keuangan dan sumber daya lainnya, misalnya, keharmonisan hubungan antarkaryawan, antarguru, antarguru dengan tenaga administrasi, akan memegang peranan penting untuk peningkatan kinerja organisasi/lembaga.⁸

c. Pengarahan (*Directing*)

Bekerja dibawah fungsi ini membantu manajemen untuk mengontrol dan melakukan supervisi terhadap kegiatan semua staf dan pemangku kepentingan, termasuk melakukan bantuan dan bimbingan teknis kepada semua staf. Pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan dukungan terhadap semua staf atau semua pemangku kepentingan merupakan bagian yang penting dalam proses pelaksanaan fungsi pengarahan dalam manajemen.⁹

d. Kontrol (*control*)

Hal yang termasuk dalam fungsi kontrol ini adalah penetapan standar kinerja organisasi, yaitu standar pencapaian yang ditetapkan berdasarkan tujuan organisasi. Kontrol juga harus dilakukan secara rutin karena kontrol merupakan

⁷ Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.43

⁸ *Ibid*, h. 44

⁹ *Ibid*, h. 44

satu proses yang berkelanjutan (*continuity process*). Fungsi kontrol ini bukanlah hanya melakukan penilaian terhadap hasilnya saja, tetapi justru lebih penting adalah penilaian terhadap prosesnya. Untuk itu, diperlukan beberapa kegiatan dalam rangka kontrol, yaitu:¹⁰

- 1) Fasilitasi atau pendampingan, bukan hanya dalam bentuk pengarahan terutama jika terdapat proses yang tidak atau kurang sesuai dengan prosedur operasional standar, tetapi untuk sekaligus penilaian.
- 2) Supervisi yang ditekankan pada proses bimbingan teknis terhadap semua komponen yang terkait.

Manajemen yang baik ialah manajemen yang tidak jauh menyimpang dari konsep, dan sesuai dengan obyek yang ditanganinya serta tpmat organisasi itu berada. Sebagai bagian dari suatu ilmu, seharusnya manajemen itu tidak boleh menyimpang dari konsep manajemen yang sudah ada. Namun variasi bisa terjadi akibat kreasi dan inovasi para manajer/kepala madrasah. Variasi ini berkaitan dengan obyek yang ditangani dan tempat organisasi/lembaga itu. Artinya setiap obyek membutuhkan cara tersendiri untuk menanganinya, begitu pula masing-masing tempat organisasi/lembaga memiliki situasi dan kondisi yang berbeda

¹⁰ *Ibid*, h.45-46

yang membutuhkan penyesuaian pula bagi manajemen pada organisasi/lembaga itu. Itulah sebabnya varias-variasi seperti itu wajar adadan bisa diterima.¹¹

B. Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

1. Pengertian Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Berasal dari tiga kata, yaitu Manajemen, Berbasis, dan Madrasah. *Manajemen* adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. *Berbasis* memiliki kata dasar bais yang berarti dasar atau asas. *Madrasah* adalah lembaga untu belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran. Berdasarkan makna leksikal tersebut maka MBM dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya berasarkan pada madrasah itu sendiri dalam proses pengajaran dan pembelajaran.¹²

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) merupakan strategi untuk mewujudkan madrasah yang efektif dan produktif. MBM sebagai suatu model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada madrasah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga v

¹¹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Edisi Revisi 2011, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 19

¹² Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003), h.1

(guru, siswa, kepala madrasah, orang tua siswa dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu madrasah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.¹³

Dalam MBM, pihak madrasah, masyarakat, dan pemerintah mempunyai peran masing-masing yang saling mendukung, bersinergi satu dengan yang lainnya. Madrasah berada pada bagian terdepan dari proses pendidikan, sehingga menjadi bagian utama dalam proses pembuatan keputusan untuk peningkatan mutu pendidikan. Masyarakat dituntut partisipasinya agar lebih memahami, membantu, dan mengontrol proses pendidikan. Sedangkan pemerintah berperan sebagai peletak kerangka dasar kebijakan pendidikan serta menjadi fasilitator yang akan mendukung secara kondusif tercapainya peningkatan kualitas pendidikan di madrasah

Walaupun Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) memberikan kekuasaan penuh kepada madrasah secara individual, dalam proses pengambilan keputusan madrasah tidak boleh berada di satu tangan saja. Ketika Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) belum ditetapkan, proses pengambilan keputusan madrasah dilakukan oleh pihak madrasah secara internal yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah. Namun, dalam kerangka Manajemen Berbasis Madrasah proses pengambilan keputusan melibatkan partisipasi dari berbagai pihak baik internal, eksternal, maupun jajaran birokrasi sebagai pendukung. Dalam pengambilan keputusan harus dilakukan secara kolektif diantara *stakeholder* madrasah.

¹³ Siti Aminah,dkk, “Jurnal Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MTsN Kota Lhokseumawe”*Administrasi Pendidikan*, Vol.2 No.3, Mei 2015, h. 2

2. Tujuan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

Tujuan utama penerapan MBM adalah untuk menyeimbangkan struktur kewenangan antara madrasah, pemerintah daerah pelaksanaan proses dan pusat sehingga manajemen menjadi lebih efisien. Kewenangan terhadap pembelajaran diserahkan kepada unit yang paling dekat dengan pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri yaitu madrasah. Disamping itu, untuk memberdayakan madrasah agar madrasah dapat melayani masyarakat secara maksimal sesuai dengan keinginan masyarakat tersebut.¹⁴

Tujuan penerapan MBM adalah untuk memandirikan atau memberdayakan madrasah melalui kewenangan (otonomi) kepada madrasah dan mendorong madrasah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. Secara Terperinci MBM memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif madrasah, atau peran madrasah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga madrasah, atau antara madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.

¹⁴ Veithzal Rivai, *Education Management*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.148

- c. Meningkatkan tanggungjawab madrasah, atau antara madrasah kepada orangtua, juga pemerintah tentang mutu madrasah.¹⁵
- d. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar madrasah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.¹⁶

Tujuan penerapan MBM yaitu memberikan keleluasaan kepada pihak pengelola pendidikan yang seharusnya dilakukan di madrasah masing-masing bahkan dalam mengambil keputusan pengelola pendidikan tidak harus menunggu dari pemerintah. MBM mengubah sistem pengambilan keputusan dengan memindahkan otoritas dalam pengambilan keputusan dan manajemen kepada setiap yang berkepentingan ditingkat lokal.¹⁷

Dari uraian diatas, terlihat bahwa Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) bertujuan untuk membuat madrasah dapat lebih mandiri dalam memberdayakan madrasah melalui pemberian kewenangan (otonomi), fleksibilitas yang lebih besar terhadap madrasah dalam mengelola sumber daya dan mendorong partisipasi warga madrasah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

3. Manfaat Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

MBM dipandang sebagai alternatif dari pola umum pengoperasian madrasah yang selama ini memusatkan wewenang di kantor pusat dan daerah. MBM adalah

¹⁵ Umul Aiman Lubis, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA islam al-ulum terpadu Medan, Analytica Islamica*, Vol. 4, No. 1, 2015, ISSN 167-186, h.6

¹⁶ Veitzal Rivai, *Education Managemen*, h.148

¹⁷ Umul Aiman Lubis, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA islam al-ulum terpadu Medah*, h.6

strategi untuk peningkatan pendidikan dengan mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan penting dari pusat dan daerah ke tingkat madrasah. Dengan demikian, MBM pada dasarnya merupakan sistem manajemen di mana madrasah merupakan unit pengambilan keputusan penting tentang penyelenggaraan pendidikan secara mandiri. MBM memberikan kesempatan pengendalian lebih besar kepada kepala madrasah, guru, murid, dan orang tua murid atas proses pendidikan di madrasah mereka.¹⁸

Penerapan MBM yang efektif secara spesifik mengidentifikasi beberapa manfaat spesifik dari penerapan MBM:

- a. Memungkinkan orang-orang yang kompeten di madrasah untuk mengambil keputusan yang akan meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Memberi peluang bagi seluruh anggota madrasah untuk terlibat dalam pengambilan keputusan penting.
- c. Mendorong munculnya kreativitas dalam merancang bangun program pembelajaran.
- d. Mengarahkan kembali sumber daya yang tersedia untuk mendukung tujuan yang dikembangkan di setiap madrasah.
- e. Menghasilkan rencana anggaran yang lebih realistis ketika orang tua murid dan guru makin menyadari keadaan keuangan madrasah, batasan pengeluaran, dan biaya program-program madrasah.

¹⁸ Veithzal Rivai, *Education Management*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 140-141

- f. Meningkatkan motivasi guru dan mengembangkan kepemimpinan baru di semua level.¹⁹

4. Prinsip Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

Teori yang digunakan MBM untuk mengelola madrasah didasarkan pada empat prinsip, yaitu Prinsip Ekuifinalitas, Prinsip Desentralisasi, Prinsip Pengelolaan Mandiri, dan Prinsip Inisiatif Sumber Daya Manusia.

- a. Prinsip Equifinalitas (*Equifinality*) Prinsip ini didasarkan pada teori manajemen modern yang berasumsi bahwa terdapat perbedaan cara untuk mencapai tujuan. MBM menekankan fleksibilitas sehingga madrasah harus dikelola oleh warga madrasah menurut kondisi mereka masing-masing.²⁰ madrasah harus mampu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya dengan cara yang paling tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Walaupun madrasah yang berbeda memiliki masalah yang sama, cara penanganannya akan berlainan antara madrasah yang satu dengan yang lain.²¹

- b. Prinsip Desentralisasi (*Decentralization*)

Konsisten dengan prinsip equifinalitas maka desentralisasi merupakan gejala penting dalam reformasi manajemen madrasah modern. Dasar teori dari prinsip desentralisasi ini adalah manajemen madrasah dalam aktivitas pengajaran

¹⁹ *Ibid*, h. 141

²⁰ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003), h.52

²¹ *Ibid*, h. 53

menghadapi berbagai kesulitan dan permasalahan. Oleh karena itu, madrasah harus diberi kekuasaan dan tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan secara efektif sesegera mungkin ketika permasalahan muncul. Tujuan dari prinsip desentralisasi adalah memecahkan masalah secara efisien dan bukan menghindari masalah. Maka MBM harus mampu menemukan permasalahan, memecahkannya tepat waktu dan memberi kontribusi terhadap efektivitas aktivitas belajar mengajar.²²

c. Prinsip Sistem Pengelolaan Mandiri (*Self-Managing System*)

MBM tidak menyangkal perlunya mencapai tujuan berdasarkan kebijakan dari atas, tetapi menurut MBM terdapat berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, amat penting dengan mempersilahkan madrasah untuk mampu Sistem Pengelola Mandiri (*self-managing system*) di bawah kendali kebijakan dan struktur utama, memiliki otonomi untuk mengembangkan tujuan pengajaran dan strategi manajemen, mendistribusikan sumber daya manusia dan sumber daya lain, memecahkan masalah dan meraih tujuan menurut kondisi mereka masing-masing. Karena madrasah menerapkan pengelolaan mandiri, madrasah dipersilahkan untuk mengambil inisiatif atas tanggung jawab mereka sendiri.²³

²² Veithzal Rivai, *Education Management*, h. 151

²³ *Ibid*, h. 151

d. Prinsip Inisiatif Sumber Daya Manusia (*Human Initiative*)

Perspektif sumber daya manusia menekankan pentingnya sumber daya manusia sehingga poin utama manajemen adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia di madrasah untuk lebih berperan dan berinisiatif.²⁴ Maka MBM bertujuan untuk membangun lingkungan yang sesuai dengan para konstituen madrasah untuk berpartisipasi secara luas dan mengembangkan potensi mereka. Peningkatan mutu pendidikan terutama berasal dari kemajuan proses internal, khususnya dari aspek manusia.²⁵

5. Komponen Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

Hal yang paling penting dalam implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) adalah manajemen terhadap komponen-komponen madrasah itu sendiri. sedikitnya terdapat lima komponen madrasah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka MBM, yaitu:

a) Manajemen kurikulum dan program pengajaran

Kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat adalah kurikulum standar yang berlaku secara nasional. Padahal kondisi madrasah umumnya sangat beragam. Oleh karena itu, dalam implementasinya, madrasah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya, dan memodifikasi), tetapi tidak boleh mengurangi isi kurikulum, artinya apa yang diajarkan boleh

²⁴ Husni Sabil, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMPN 11 Kota Jambi", *Jurnal Sainmatika* Vol.8 No.1, 2014, h.5

²⁵ Veithzal Rivai, *Education Management*, h. 151

dikembangkan agar lebih kontekstual dan selaras dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, madrasah juga diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal.²⁶ Kurikulum itu sendiri hal yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara maksimal, sehingga perlu adanya pengelolaan yang meliputi:

- 1) Kegiatan perencanaan
- 2) Kegiatan pelaksanaan
- 3) Kegiatan penilaian

Sesuai dengan kegiatan pengelolaan kurikulum tersebut, penyajiannya akan diurutkan mulai dari perencanaan. Namun terlebih dahulu akan dijelaskan dan dibatasi oleh pengertian kurikulum. Untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan program pengajaran dalam MBM, kepala sekolah sebagai pengelola pengajaran bersama dengan guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program tahunan, catur wulan, dan bulanan.

b) Manajemen Kesiswaan

Pelayanan murid, mulai dari penerimaan murid baru, pengembangan/pembinaan/pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan madrasah atau untuk memasuki dunia kerja, hingga sampai pada pengurusan alumni, sebenarnya dari dahulu memang sudah

²⁶ Veithzal Rivai, *Education Management*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 166

didesentralisasikan. Karena itu, yang diperlukan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitasnya.

Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur kegiatan dalam bidang kemuridan agar kegiatan pendidikan di madrasah dapat berjalan dengan lancar, terib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan madrasah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut bidang manajemen kemuridan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Berdasarkan tiga tugas utama tersebut, dibawah ini adalah penjabaran tanggung jawab kepala madrasah dalam mengelola bidang kemuridan:

- 1) Kehadiran murid di madrasah dan masalah-masalah yang berhubungan dengannya.
- 2) Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukan murid ke kelas dan program studi.
- 3) Evauasi dan pelaporan kemajuan belajar.
- 4) Program supervisi bagi murid yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran, perbaikan, dan pengajaran luar biasa.
- 5) Pengendalian disiplin murid.
- 6) Program bimbingan dan penyuluhan.
- 7) Program kesehatan dan keamanan.

8) Penyesuaian pribadi, sosial, dan emosional.²⁷

c) Manajemen Tenaga Kependidikan

Pendidik merupakan hal penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena dialah yang menjadi motor penggerak dan perubahan, bahkan bukan hanya sebagai agen perubahan tapi juga sebagai orang yang mendidik, mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi para peserta didiknya sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Keberhasilan manajemen madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan yang tersedia di madrasah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku manusia di tempat kerja melalui aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia modern.²⁸

Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, fungsi personalia yang harus dilaksanakan pimpinan, adalah menarik, mengembangkan, menggaji, dan memotivasi personil guna mencapai tujuan sistem,

²⁷ Veithzal Rivai, *Education Management*, h. 167-168

²⁸ *Ibid*, h. 166

membantu anggota mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karir tenaga kependidikan, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi. Manajemen tenaga kependidikan (guru dan personil) mencakup:

- 1) Perencanaan pegawai
- 2) Pengadaan pegawai
- 3) Pembinaan dan pengembangan pegawai
- 4) Promosi dan mutasi
- 5) Pemberhentian pegawai
- 6) Penilaian pegawai.

Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas²⁹. Tugas kepala madrasah dalam kaitannya dengan manajemen tenaga kependidikan bukanlah pekerjaan yang mudah karena tidak hanya mengusahakan tercapainya tujuan madrasah, tetapi juga tujuan tenaga pendidik (guru dan pegawai) secara pribadi. Karena itu, kepala madrasah dituntut untuk mengerjakan instrumen pengelolaan tenaga kependidikan seperti daftar absensi, daftar urut kepangkatan, daftar riwayat hidup, daftar riwayat

²⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 42

pekerjaan, dan kondite pegawai untuk membantu kelancaran MBM di madrasah yang dipimpinnya.³⁰

d) Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan

Sarana prasarana merupakan fasilitas pendukung yang dapat menunjang proses kegiatan dalam madrasah. Pengelolaan fasilitas sudah seharusnya dilakukan oleh madrasah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan, hingga sampai pengembangan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling tau kebutuhan fasilitas, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemutakhirannya, terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses belajar mengajar.

Standar sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai berikut:

- (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, tempat beribadah, tempat bermain, tempat

³⁰ *Ibid*, hlm. 45

berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti bagi jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.³¹

e) Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Esensi hubungan madrasah -masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial. Dalam arti yang sebenarnya hubungan madrasah -masyarakat dari dahulu sudah didesentralisasika. Oleh karena itu, yang dibutuhkan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitas hubungan madrasah -masyarakat.

Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk:

- (1) Memajukan mutu pembelajaran, dan pertumbuhan anak
- (2) Memperkokoh tujuan sert meningkatkan mutu hidup dan penghidupan masyarakat

³¹Veithzal Rivai, *Education Management*, h. 166

(3) Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan madrasah.³²

f) Manajemen Bidang Komite

Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Komite sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan satuan pendidikan maupun lembaga pemerintahan lainnya. Dalam pelaksanaan tugasnya pengurus komite sekolah berperan memberikan pertimbangan, dukungan finansial, tenaga, pemikiran dan pengawasan dalam penyelenggaraan pendidikan. Posisi komite sekolah satuan pendidikan dan lembaga-lembaga pemerintah lainnya mengacu pada kewenangan masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku. Pembentukan komite sekolah yaitu:

- (a) mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan dan program pendidikan di satuan pendidikan,
- (b) meningkatkan tanggungjawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan,
- (c) menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam menyelenggarakan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.³³

³² Veithzal Rivai, *Education Management*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 168

6. Unsur-unsur dan Sistem dalam Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah

Secara garis besarnya unsur-unsur terpenting dalam implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum dan Program Pengajaran
- b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan
- c. Manajemen Kesiswaan
- d. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan
- e. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (Humas)
- f. Manajemen bidang Komite

Dalam konteks sistem manajemen dalam implementasi manajemen berbasis madrasah mencakup hal-hal sebagai berikut:

a) Perencanaan dalam Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

Perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.³⁴ Berdasarkan asumsi ini pengelola madrasah harus menyusun perencanaan tentang aksi yang harus dilakukan, siapa yang melaksanakan, kapan dan di mana kegiatan dilaksanakan serta bagaimana teknik dan strategi pelaksanaannya. Oleh sebab itu untuk membangun kerjasama

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Acuan Operasional*, h 15

³⁴ Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar; Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 20

yang baik dan membuat perencanaan yang tepat maka diperlukan orang yang berpengalaman dan berpengetahuan dalam bidang perencanaan.

b) Pengorganisasian dalam Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

Pengorganisasian madrasah adalah tingkat kemampuan Kepala Madrasah bersama Guru, tenaga kependidikan, dan personal lainnya di madrasah melakukan semua kegiatan manajerial untuk mewujudkan hasil yang direncanakan dengan menentukan sasaran, menentukan struktur tugas, wewenang dan tanggung jawab, dan menentukan fungsi-fungsi setiap personel secara proporsional sesuai tugas pokok dan fungsinya, sehingga terlaksananya tugas pada berbagai unsur organisasi. Pengorganisasian juga menentukan alat-alat yang diperlukan, pengalokasian waktu, dana, dan sumber daya madrasah yang lebih proporsional.³⁵

c) Pelaksanaan dalam Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

Pergerakan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin intruksional dan guru sebagai pemimpin pembelajaran paling tidak meliputi:

- a) Menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik untuk intitusi maupun pembelajaran secara rinci dan jelas.
- b) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.

³⁵ Hasibuan, *Manajemen Dasar; Pengertian dan Masalah*, h. 60

- c) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan.
- d) Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala madrasah terhadap guru.³⁶

C. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah

Peningkatan mutu pendidikan di madrasah perlu didukung kemampuan manajerial para kepala madrasah. Madrasah perlu berkembang maju dari tahun ke tahun. Karena itu, hubungan baik antarguru perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya penataan penampilan fisik dan manajemen madrasah perlu dibina agar madrasah menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin, dan semangat belajar peserta didik. Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya implementasi MBM.

Untuk mengimplementasikan manajemen berbasis madrasah secara efektif dan efisien, kepala madrasah perlu memiliki pengetahuan kepemimpinan, perencanaan, dan pandangan yang luas tentang madrasah dan pendidikan. Wibawa kepala madrasah harus ditumbuh kembangkan dengan meningkatkan dengan meningkatkan sikap kepedulian, manusiawi sebagai modal perwujudan iklim kerja yang kondusif. Lebih lanjut, kepala madrasah dituntut untuk melakukan fungsinya sebagai manajer madrasah dalam meningkatkan proses belajar mengajar, dalam

³⁶ Saiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, (Jakarta: Nimas Multina, 2004) h. 65

melakukan supervisi kelas, membina, dan memberikan saran-saran positif kepada guru. Disamping itu, kepala madrasah juga harus melakukan tukar pikiran, sumbang saran, dan studi banding antar madrasah untyk menyerap kiat-kiat kepemimpinan dari kepala madrasah yang lain.

Dalam rangka mengimplementasikan MBM secara efektif dan efisien, guru harus berkreasi dalam meningkatkan manajemen kelas. Guru adalah teladan dan panutan langsung para peserta didik di kelas. Oleh karena itu, guru perlu siap dengan segala kewajiban, baik manajemen maupun persiapan isi materi pengajaran. Guru juga harus mengorganisasikan kelasnya dengan baik. Jadwal pelajaran, pembagian tugas peserta didik, kebersihan, keindahan dan ketertiban kelas, pengaturan tempat duduk peserta didik, penempatan alat-alat dan lain-lain harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Suasana kelas yang menyenangkan dan penuh disiplin sangat diperlukan untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Kreativitas dan daya cipta guru untuk mengimplementasikan MBM perlu terus menerus didorong dan dikembangkan.

1. Strategi Implementasi MBM

Implementasi MBM akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan madrasah, dana yang cukup agar madrasah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, serta dukungan masyarakat (orangtua) yang lebih tinggi.

Kondisi madrasah di Indonesia sangatlah bervariasi dilihat dari segi kualitas, lokasi madrasah, dan partisipasi masyarakat (orangtua). Kualifikasi madrasah bervariasi dari madrasah yang sangat maju sampai madrasah yang sangat ketinggalan, sedangkan lokasi madrasah bervariasi dari madrasah yang terletak di perkotaan sampai madrasah yang letaknya di daerah terpencil. Demikian pula partisipasi orangtua, bervariasi dari yang partisipasinya tinggi sampai yang kurang bahkan tidak berpartisipasi sama sekali. Kondisi-kondisi tersebut, tampaknya akan menjadi permasalahan yang rumit dan harus diprioritaskan penanganannya. Oleh karena itu, agar MBM dapat diimplementasikan secara optimal, perlu adanya pengelompokan madrasah berdasarkan tingkat kemampuan manajemen masing-masing. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk mempermudah pihak-pihak terkait dalam memberikan dukungan.

a) Pengelompokan madrasah

Dalam rangka mengimplementasikan MBM, perlu dilakukan pengelompokan madrasah berdasarkan kemampuan manajemen, dengan mempertimbangkan kondisi lokasi dan kualitas madrasah. Dalam hal ini sedikitnya akan ditemui tiga kategori madrasah, yaitu baik, sedang, dan kurang, yang tersebar di lokasi-lokasi maju, sedang, dan ketinggalan. Kelompok-kelompok madrasah tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang pada tabel tersebut setiap kelompok madrasah menggambarkan juga tingkat kemampuan manajemennya.

Tabel 1
Kelompok madrasah dalam MBM

Kemampuan madrasah	Kepala madrasah dan guru	Partisipasi masyarakat	Pendapatan daerah dan orang tua	Anggaran madrasah
1. vdengan kemampuan manajemen tinggi	Kepala madrasah dan guru berkompentensi tinggi(termasuk kepemimpinan)	Partisipasi masyarakat tinggi (termasuk dukungan dana)	Pendapatan daerah dan orang tua tinggi	Anggaran madrasah di luar anggaran pemerintah besar
2. madrasah dengan kemampuan manajemen sedang	Kepala madrasah dan guru berkompentensi sedang (termasuk kepemimpinan)	Partisipasi masyarakat sedang (termasuk dukungan dana)	Pendapatan daerah dan orang tua sedang	Anggaran madrasah di luar anggaran pemerintah sedang
3. madrasah dengan kemampuan manajemen rendah	Kepala madrasah dan guru berkompentensi rendah (termasuk kepemimpinan)	Partisipasi masyarakat rendah (termasuk dukungan dana)	Pendapatan daerah dan orang tua rendah	Anggaran madrasah di luar anggaran pemerintah rendah

Kondisi diatas mengisyaratkan bahwa tingkat kemampuan manajemen madrasah untuk mengimplementasikan MBM berbeda antara satu kelompok madrasah dengan kelompok madrasah lainnya. Perencanaan implementasi MBM harus menuju pada variasi tersebut, dan mempertimbangkan kemampuan setiap madrasah. Perencanaan yang merujuk pada kemampuan madrasah sangat perlu, khususnya untuk menghindari penyeragaman perlakuan (*treatment*) terhadap madrasah.

Perbedaan kemampuan manajemen, mengharuskan perlakuan yang berbeda terhadap setiap madrasah sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dalam menyerap paradigma baru yang ditawarkan MBM. Misalnya, suatu madrasah mungkin hanya memerlukan pelatihan untuk mampu melaksanakan MBM namun madrasah lain barangkali memerlukan dukungan-dukungan tambahan dari pemerintah agar dapat menerapkan paradigma baru tersebut. Dengan mempertimbangkan kemampuan madrasah, kewajiban, dan kewenangan madrasah terhadap pelaksanaan MBM, dapat dibedakan antara madrasah yang satu dengan madrasah yang lain. Pemerintah berkewajiban melakukan upaya-upaya maksimal bagi madrasah yang kemampuan manajemennya kurang untuk mempersiapkan pelaksanaan MBM. Namun demikian, untuk jangka panjang MBM akan ditentukan oleh bagaimana suatu madrasah mampu menyusun rencana madrasah, dan melaksanakan rencana tersebut.

b) Pentahapan Implementasi MBM

Dalam kaitannya dengan pentahapan implementasi MBM ini secara garis besar, dibagi menjadi tiga tahap yaitu sosialisasi, piloting, dan desiminasi. Tahap sosialisasi merupakan tahapan penting mengingat luasnya wilayah nusantara terutama daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh media informasi, baik cetak maupun elektronik. Dengan adanya sosialisasi masyarakat dapat beradaptasi lebih baik dengan lingkungan yang baru.

Tahap piloting merupakan tahap uji-coba agar penerapan konsep manajemen berbasis madrasah tidak mengandung resiko. Efektifitas model uji coba memerlukan persyaratan dasar, yaitu skseptabilitas, akuntabilitas, reflektabilitas, dan sustainabilitas. Akseptabilitas artinya adalah adanya penerimaan dari para tenaga kependidikan, khususnya guru dan kepala madrasah sebagai pelaksana dan penanggung jawab pendidikan di madrasah. Akuntabilitas artinya bahwa program MBM harus dapat dipertanggungjawabkan, baik secara konsep, operasional, maupun pendanaannya. Reflektabilitas artinya model MBM yang diuji-cobakan dapat direfleksi di madrasah lain sehingga perlakuan yang kepada madrasah uji-coba dapat dilaksanakan di madrasah lain. Sementara sustainabilitas artinya program tersebut dapat dijaga kesinambungannya setelah uji-coba dilaksanakan. Tahap desiminasi merupakan tahapan memasyarakatkan model MBM yang telah diuji-cobakan ke berbagai madrasah agar dapat mengimplementasikannya secara efektif dan efisien.³⁷

c) Perangkat Implementasi MBM

Sebagaimana dikemukakan diatas, madrasah memerlukan pedoman-pedoman sebagai pendukung untuk menjamin terlaksananya pengelolaan MBM yang mengakomodasi kepentingan otonomi madrasah, kebijakan pemerintah, dan partisipasi masyarakat. Implementasi MBM memerlukan

³⁷E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) h. 62

seperangkat peraturan dan pedoman-pedoman umum yang dapat dipakai sebagai pedoman dalam perencanaan, monitoring, dan evaluasi, serta laporan pelaksanaan. Perangkat implementasi ini perlu diperkenalkan sejak awal, melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan sejak pelaksanaan jangka pendek.

Rencana madrasah merupakan salah satu perangkat terpenting dalam pengelolaan MBM. Rencana madrasah merupakan perencanaan madrasah untuk jangka waktu tertentu, yang disusun oleh madrasah sendiri bersama dewan madrasah. Adapun yang dikandung rencana tersebut adalah visi dan misi madrasah, tujuan madrasah, dan prioritas-prioritas yang akan dicapai, serta strategi-strategi untuk mencapainya. Dengan membaca rencana madrasah, seseorang akan memiliki gambaran lengkap tentang suatu madrasah. Untuk memotivasi madrasah membuat rencana yang baik perlu disediakan penghargaan terhadap madrasah yang berhasil mencapai kemajuan, seperti yang direncanakan dalam rencana madrasah. Sebaliknya, diberikan sanksi kepada madrasah yang tidak berhasil melaksanakan sesuai dengan rencana madrasah.

Keberhasilan implementasi manajemen berbasis madrasah sangat bergantung pada kemampuan dan kemauan politik pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan. Kalau kemauan politik pemerintah sudah ada, pelaksanaannya sangat bergantung pada bagaimana kesiapan pelaksana dan

perumus kebijakan dapat memperkecil kelemahan yang mungkin muncul dan mengeksplorasi manfaat semaksimal mungkin.³⁸

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah

1. Faktor Pendukung Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah

Suatu program yang dicanangkan tidak akan berjalan dan berhasil secara maksimal apabila tidak tersedia berbagai faktor pendukung. Faktor pendukung bisa berasal dari internal maupun eksternal.

Dalam implementasi Manajemen Berbasis Madrasah, secara luas dan mendasar yang amat diperlukan adalah dukungan politik baik itu sekedar masukan politik maupun dalam bentuk peraturan dan perundang-undangan formal. Dukungan finansial, dukungan sumber daya manusia beserta pemikirannya, sarana dan prasarana lainnya juga menjadi faktor pendukung yang penting.³⁹

Peluang keberhasilan penerapan MBM di Indonesia pada saat ini cukup besar karena adanya beberapa faktor, antara lain *pertama*, penerapan UU No.32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang menekankan pada otonomi pemerintahan pada tingkat kabupaten/kota. *Kedua*, tuntutan kehidupan demokratis yang cukup besar dari masyarakat dalam era reformasi

³⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, h. 62-63

³⁹ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Teori, Model, dan Aplikasi* (Jakarta: Grasindo, 2003),

saat ini. *Ketiga*, adanya komite madrasah yang berfungsi untuk membantu pelaksanaan program Jaring Pengaman Sosial (JPS) pendidikan di madrasah. *Keempat*, adanya keinginan pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan dengan meningkatkan tugas, fungsi dan peran Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3).⁴⁰

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengelolaan manajemen berbasis madrasah yang ada di madrasah bukanlah hanya kewenangan dan kewajiban kepala madrasah saja akan tetapi madrasah dalam pengelolaannya diharapkan dapat melibatkan *stakeholder* yang ada. Karena keterlibatan seluruh *stakeholder* merupakan salah satu dasar pendukung terealisasinya penerapan MBM di madrasah.

2. Faktor Penghambat Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah

adapun faktor penghambat dalam pengelolaan lembaga pendidikan di antaranya adalah:

a. Peserta didik

Anak didik merupakan salah satu faktor utama pendidikan yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, siswa siswi memiliki kecerdasan yang berbeda meskipun memiliki usia yang sama. Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa faktor

⁴⁰ *Ibid*, h. 247

penghambat berjalannya proses KBM adalah kesadaran pendidik menyikapi peserta didiknya.

b. Pendidik

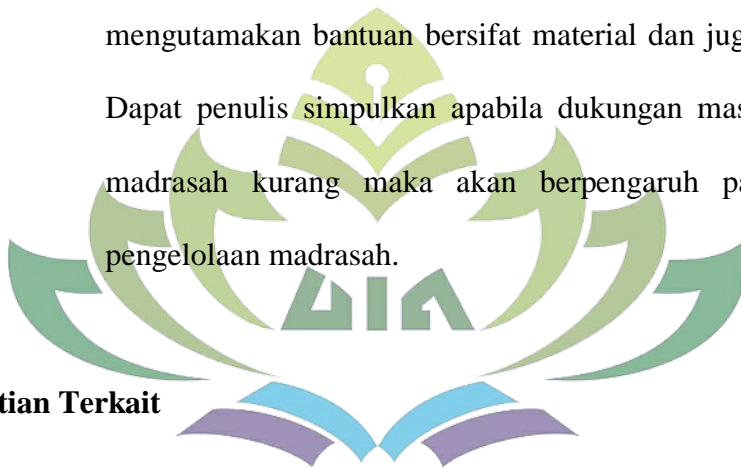
Keadaan guru yaitu kesehatan, sosial psikologis serta kesejahteraan ekonomi merupakan penghalang atau faktor sosial yang mempengaruhi kemajuan pelaksanaan tugas guru. iklim sosial psikologis yang tidak tenteram, dan keadaan kesejahteraan ekonomi mereka yang tidak memenuhi persyaratan dapat mengganggu tugas kerja mereka di madrasah. Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan ekonomi guru yang kurang terjamin akan menjadi hambatan dalam keterlibatan guru pada pengembangan madrasah.

c. Sarana dan prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai merupakan permasalahan pendidikan di Indonesia. Banyak lembaga pendidikan yang dalam pengembangannya kurang lancar karena disebabkan oleh kurangnya masalah pendanaan dan sarana prasarana. Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan lembaga pendidikan.

d. Partisipasi masyarakat

Peran serta masyarakat sangatlah berpengaruh bagi berlangsungnya MBM di madrasah, karena masyarakatlah yang menentukan arah dan tujuan pendidikan. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa bantuan dan kesadaran masyarakat atau orang tua murid yang makin tinggi, maka hal ini akan menunjang kelestarian hidup pendidikan. Bantuan ini adalah lebih mengutamakan bantuan bersifat material dan juga bantuan moral. Dapat penulis simpulkan apabila dukungan masyarakat terhadap madrasah kurang maka akan berpengaruh pada keberhasilan pengelolaan madrasah.



E. Penelitian Terkait

Penelitian Marniyatun, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2007 dengan judul “Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta”. Dalam skripsinya Marniyatun meneliti tentang bagaimana pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD tersebut, sejauh mana hasil manajemen berbasis sekolahnya dan faktor pendukung serta penghambatnya.

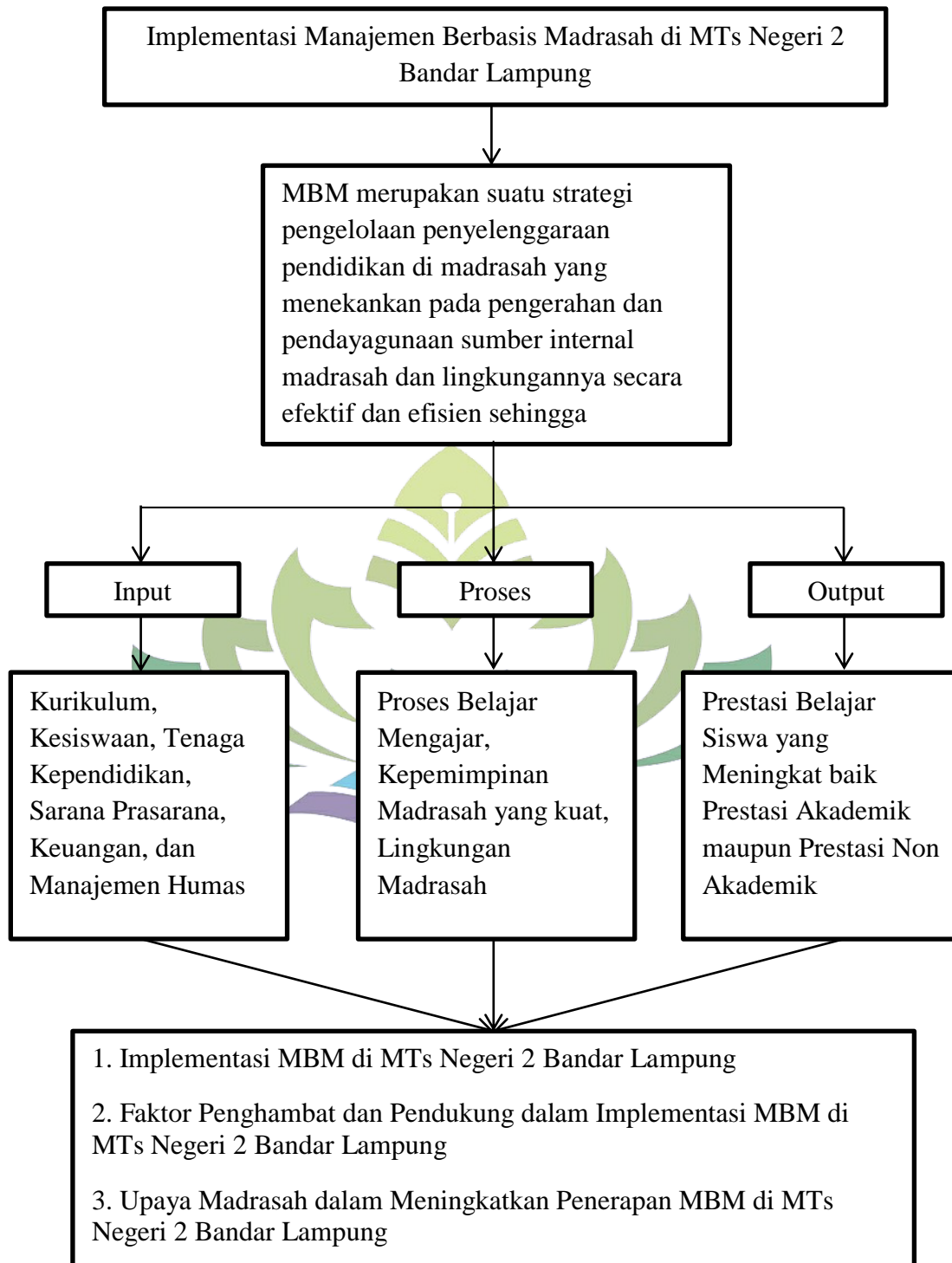
F. Kerangka Berfikir

Manajemen berbasis madrasah adalah pengordinasian dan penyelarasan sumber daya yang dilakukan secara otomatis (mandiri) oleh madrasah melalui sejumlah input manajemen yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses. Sumber daya madrasah yang dimaksud tidak harus berupa barang, tetapi dapat juga berupa perangkat dan harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Mutu yang baik bergantung dari dari input dan proses yang baik, demikian juga input pada MTsN 2 Bandar Lampung yang meliputi kurikulum, kesiswaan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, manajemen hubungan masyarakat. Penyelenggaraan kegiatan kegiatan dengan memaksimalkan semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana madrasah dan semua warga yang peduli terhadap pendidikan di sekitar madrasah dalam rangka mencapai prestasi madrasah sebagai bentuk output yang diharapkan.

Proses dalam implementasi manajemen berbasis madrasah merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut sebagai input dan sesuatu yang dihasilkan merupakan output. Proses yang dimaksud dalam madrasah meliputi pengambilan keputusan yang melibatkan seluruh stakeholder, proses pengelolaan program (perencanaan, pengembangan kurikulum, pengembangan proses belajar mengajar, pengelolaan sumber daya manusia, pelayanan siswa, pengelolaan sarana dan prasarana,

pengelolaan sumber dana, perbaikan program dan hubungan antara masyarakat dan madrasah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut :





Gambar 1
Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Negeri 2 Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung didirikan pada tahun 1978. Pada saat itu MTs Negeri 2 Bandar Lampung masih menumpang di gedung Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Tanjungkarang, Lampung. Dan pada tahun pelajaran 1985/1986 resmi pindah dan menempati gedung sendiri di atas tanah seluas 20.000 m² (2 hektar). Gedung MTs Negeri 2 Bandar Lampung tersebut beralamat di Jl. P. Pisang No. 20 Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Telp (0721)780 135.

Sejak berdiri hingga sekarang, MTs Negeri 2 Bandar Lampung telah dipimpin oleh Kepala Madrasah selama beberapa kali. Secara berturut-turut berikut nama Kepala Madrasah dan masa tugasnya:

1. Khusairi M, BA (1978 – 1984)
2. Sumardi Alwi, BA (1984 – 1989)
3. Madin, BA (1989 – 1995)
4. Drs. M. Nadjmi (1995 – 2001)
5. Drs. Sartio (2001 - 2003)
6. Drs. Jamsari (2003 – 2005)
7. Drs. H.Ridwan Hawari, MM (2005 s/d 2015)
8. H. Nurhadi, S.Ag, M.Pd.I (2015 – 2017)
9. Tarmadi,S.Pd.M.Pd (2017 - Sekarang)

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 2 Bandar Lampung

a. Visi

Menjadi Madrasah unggul yang Islami dan Berkualitas.

b. Misi

- 1) Membangun madrasah yang berkompetensi unggul dan Akhlaqul Karimah.
- 2) Membina dan mengembangkan Potensi Akademik dan Non Akademik Siswa.
- 3) Membangun kepercayaan dan kemitraan dengan masyarakat.

c. Tujuan

Menyiapkan lulusan yang Sholeh dan cerdas serta memiliki optimisme menatap masa depan

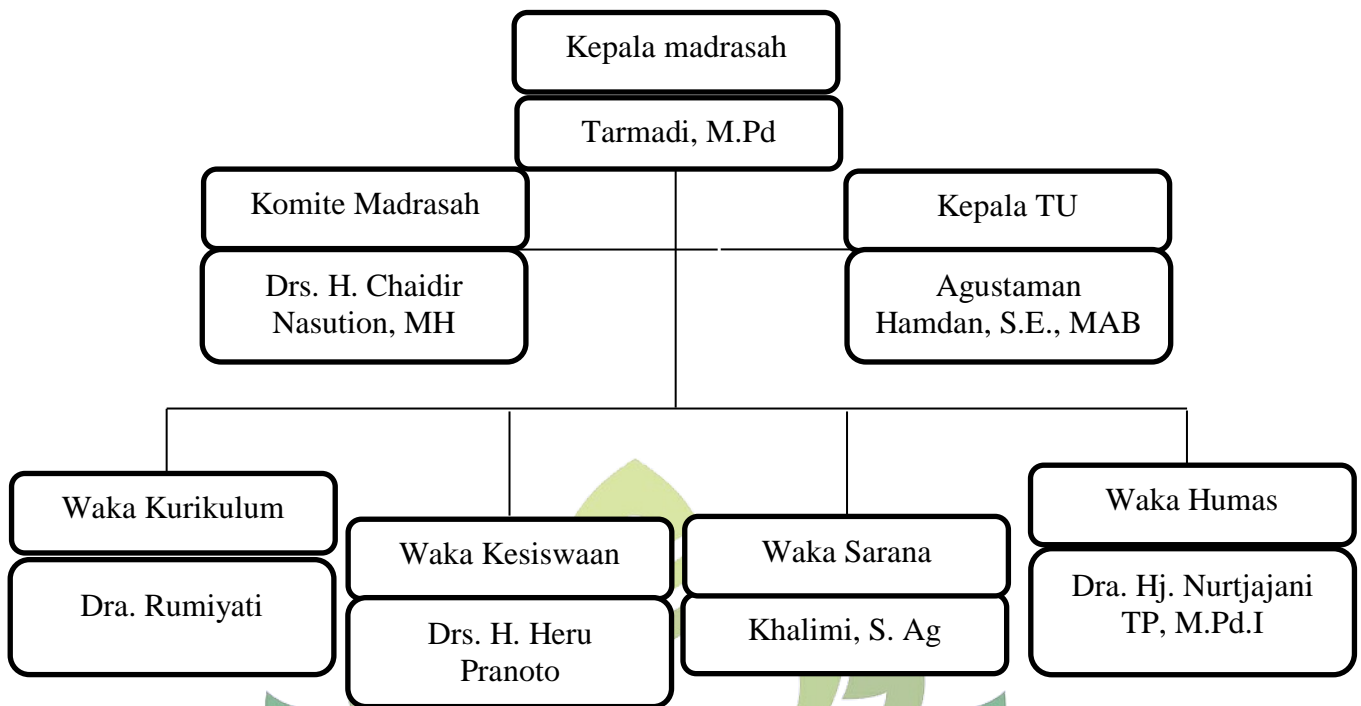
- 1) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa Arab dan Inggris secara aktif
- 2) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan berbagai soal Matematika
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menghafal Al-Qur'an (tahfizul Qur'an) terutama Juz 30
- 4) Menghasilkan peserta didik yang memiliki akhlaqul karimah
- 5) Memberikan Dasar-Dasar Keterampilan kemandirian dan kepemimpinan

Motto

“Berkompetensi meraih prestasi, Berpacu menambah ilmu, dan Bersama membangun citra”

3. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Berikut ini adalah gambar struktur organisasi MTs 2 Bandar Lampung



Gambar 2
Struktur organisasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung

4. Komponen-Komponen MTs Negeri 2 Bandar Lampung

a. Kurikulum

1) Pelaksanaan kurikulum

Tabel 2
Pelaksanaan Kurikulum di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Kurikulum	Kelas 7/VII	Kelas 8/VIII	Kelas 9/IX
KTSP sesuai standar isi	√	√	√

2) Dokumen yang berkaitan dengan Kurikulum

Tabel 3
Dokumen yang berkaitan dengan kurikulum di MTs Negeri 2
Bandar Lampung

No	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada	Ket
1	Standar Isi	√		
2	SKL satuan pendidikan	√		
3	SKL kelompok mata pelajaran	√		
4	SKL setiap mata pelajaran	√		
5	SK dan KD setiap mata pelajaran	√		
6	Pedoman pengembangan KTSP	√		
7	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	√		
8	Pengembangan diri/ekskul	√		
9	Mulok	√		

3) Jam belajar efektif setiap minggu

Kelas VII : 40 jam pelajaran

Kelas VIII : 40 jam pelajaran

Kelas IX : 40 jam pelajaran

4) Alokasi waktu setiap jam pelajaran : 45 menit

Kurikulum yang dipakai dalam kelas unggul adalah kurikulum Nasional dengan muatan lokal yang dimodifikasi pada penekanan materi esensial dan pengayaan materi yang dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan mewadahi secara keseluruhan antara spiritual, logika, etika, dan estetika serta mengembangkan kemampuan berfikir holistik, kreatif, sistemik dan sistematis.

Secara kelembagaan, MTs Negeri 2 Bandar Lampung menyadari bahwa ketersediaan kurikulum yang memenuhi standard di atas untuk sebuah kelas unggul menjadi kunci penting pencapaian kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Program khusus seperti kelas unggul memerlukan diferensiasi kurikulum yang berbeda dengan kelas reguler, mengingat kelas unggul merupakan program yang diperuntukkan bagi anak didik yang memiliki tingkat kecerdasan atau bakat yang tinggi.

Standarisasi diferensiasi kurikulum yang digunakan kelas unggul MTs Negeri 2 Bandar Lampung berpedoman pada:

1. Kurikulum yang dikembangkan dalam rangka mengantisipasi kemampuan kecerdasan dan bakat yang dimiliki peserta didik
2. Kurikulum yang harus dapat mewujudkan peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya
3. Kurikulum yang dirancang untuk dapat menghadapi masalah dan kompleksitas kehidupan yang berubah akibat peningkatan teknologi dan perubahan nilai-nilai sosial

4. Kurikulum yang di rancang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan memberikan alasan yang logis serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara kreatif
5. Kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan moral dan kemampuan membuat keputusan secara etis.
6. Kurikulum yang dikembangkan dalam rangka mendorong semangat kepemimpinan peserta didik

Untuk lebih jelasnya format dan struktur kurikulum kelas unggul MTs Negeri 2 Bandar Lampung sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4
Struktur kurikulum Kelas Unggul MTs Negeri 2 Bandar Lampung

No	Mata Pelajaran	Jumlah Jam/Kelas		
		VII	VIII	IX
1	Qur'an Hadits	2	2	2
2	Aqidah Akhlak	2	2	2
3	Fiqh	2	2	2
4	SKI	2	2	2
5	Bahasa Arab	10	10	10
6	PKn	2	2	2
7	Bahasa Indonesia	5	5	5
8	Matematika	10	10	10
9	IPA Terpadu	4	4	4
10	Pengetahuan Sosial Terpadu	4	4	4
11	Seni Budaya	2	2	2
12	Bahasa Inggris	10	10	10
13	Penjaskes	2	2	2

	Mulok:			
	a. Bahasa Lampung	2	2	2
	b. Keterampilan Rumah Tangga	2	2	2
	c. TIK	2	2	2
	d. Tahfidzul Qur'an	8	8	8
	Jumlah	71	71	71

b. Pendidik

Dibutuhkan guru-guru yang berkualitas untuk mencapai keberhasilan pembelajaran di kelas Unggul MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Berkualitas tidak saja dari aspek gelar akademik yang dimiliki dan sebagai *transformer* pembelajaran semata. Untuk itu kualifikasi yang dipilih dan dipersyaratkan bagi guru yang mengajar di kelas unggul MTs Negeri 2 Bandar Lampung, selain kedua syarat utama di atas, standarisasi persyaratan lain yang harus dimiliki adalah:

- 1) Mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya
- 2) Memiliki pengalaman mengajar di kelas reguler dengan prestasi yang baik
- 3) Memiliki Pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa
- 4) Memiliki karakteristik adil, demokratis, fleksibel, humoris, menghargai, memiliki minat yang luas, perhatian pada masalah yang dihadapi anak, memiliki performance dan sikap yang menarik
- 5) Memiliki pengetahuan tentang sifat dan kebutuhan anak

- 6) Memiliki keterampilan dan kemampuan berfikir tingkat tinggi
- 7) Memiliki pengetahuan tentang kebutuhan kognitif, afektif dan psikomotorik anak cerdas dan berbakat
- 8) Memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah secara kreatif
- 9) Memiliki kemampuan dalam menggunakan strategi mengajar
- 10) Memiliki kemampuan untuk menggunakan teknik mengajar yang sesuai
- 11) Memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian

Untuk menjamin kualitas dan ketersediaan guru dengan standarisasi di atas, maka lembaga secara institusional memberlakukan sistem penilaian pada proses *recruitment* guru pada kelas unggul. Proses *recruitment* tersebut dilakukan baik secara tertulis (test) dan lisan (wawancara). Proses tersebut dilakukan secara simultan, terprogram, dan terencana sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Hingga saat ini MTs Negeri 2 Bandar Lampung memiliki 89 pendidik. Gambaran keberadaan pendidik dengan berbagai distribusi dapat dilihat sebagai berikut:

a) Jenis Kelamin

Tabel 5
Jenis kelamin guru yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

NO	JENIS KELAMIN	JML
1	Laki-laki	25
2	Perempuan	64
	Jumlah	89

b) Latar Belakang Pendidikan

Tabel 6
Latar belakang pendidikan guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	JML
1	D1	-
2	D2	-
3	D3	-
4	S1	60
5	S2	29
	Jumlah	89

c) Kepegawaian

Tabel 7
Daftar kepegawaian guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung

NO	STATUS KEPEGAWAIAN	JML
1	PNS	70
2	Honorar/GTT	19
	Jumlah	89

4) Keadaan Pendidik MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel 8
Keadaan Guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikn	Mata Pelajaran
1	H. Tarmadi, S.Pd, M.Pd	L	Kep Mad.	S2 IAIN	Aqidah Akhlaq
2	Dra. Rumiwati	P	Wak Kur	S1 Tarbiyah IAIN	Aqidah Akhlaq
3	Drs. H.Heru Pranoto	L	Wak Kes	S1 Olah Raga IKIP	Penjaskes
4	Khalimi, S.Ag	L	Wak Sar	S1 Tarbiyah IAIN	Aqidah Akhlaq
5	Dra. Hj. Nurtjahjani TP,M.Pd.I	P	Wak Hum	S2 Tarbiyah IAIN	Fiqih
6	Tina Marlinda, S.Ag, M.Pd.I	P	Guru	S2 Tarbiyah IAIN	Bahasa Arab
7	Hj. Hasnawati, S.Pd.I	P	Guru	S1 Tarbiyah IAIN	PAI
8	Hj. Rodhiyatun, S.Pd.I	P	Guru	S1 Tarbiyah IAIN	Bahasa Arab
9	Drs. H. Sueb	L	Guru	S1 Tarbiyah IAIN	Aqidah Akhlaq
10	Dra. Reny Pujilestari	P	Guru	S1 Biologi UNILA	IPA Biologi
11	Drs. H. Istumudi	L	Guru	S1 Tarbiyah IAIN	SKI
12	Dra. Hj. Pinariam	P	Guru	S1 Tarbiyah IAIN	Qur'an Hadits
13	Rahmawati, S.Ag,	P	Guru	S2 USBRJ	Aqidah Akhlaq
14	Dra. Yuniarti	P	Guru	S1 UT.Siswa	Kertakes
15	Hj. Asmaningsih, S.Ag,M.Pd.I	P	Guru	S2 Tarbiyah IAIN	Kertakes
16	Rahman, M.Pd.I	L	Guru	S2 Tarbiyah IAIN	Fiqih
17	Tri Widawati, S.Pd	P	Guru	S1 STKIP	Bahasa Indonesia
18	Dra. Hj. Sumarni	P	Guru	S1 IPS IAIN	IPS Sej.Nasional

19	Yusmarni, S.Pd	P	Guru	S1 Bhs. Inggris STKIP	Bahasa Inggris
20	Siti Maesaroh, S.Ag	P	Guru	S1 Tarbiyah IAIN	Bahasa Arab
21	Erni Hermala, S.Pd	P	Guru	S1 IPS UNILA	IPS.Sej.Nasional
22	Dra. Hj. Yusriah	P	Guru	S1 Bhs.Inggris IAIN	Bahasa Inggris
23	Dewi Choiriyah, S.Pd	P	Guru	S1 IPS UNILA	IPS Sej.Nasional
24	Yuli Ismayawati, S.Pd	P	Guru	S1 Matematika UN.Muh	Matematika
25	Yenni Widiawati,M.Pd,MM.Pd	P	Guru	S2 Bhs.Indo.STKIP	Bahasa Indonesia
26	Drs. Uyung Helmansyah	L	Guru	S2 FKIP UNILA	Biologi
27	Rini Sukismi, S.Pd, MM	P	Guru	S2 USBRJ	BP/BK
28	Isnaini Ramadhona, MM	P	Guru	S2 USBRJ	Bhs Inggris
29	Rumaini, S.Ag	P	Guru	S1 PAI STIT	SKI
30	Ambarwati, M.Sc	P	Guru	S2 Biologi UNILA	Biologi
31	Ridha Wuryani, S.Pd, MM.Pd	P	Guru	S2 USBRJ	Matematika
32	Siti Sunarsih, S.Pd	P	Guru	S1 Biologi UNILA	Biologi
33	Siti Insiyah, M.Pd	P	Guru	S2 Matematika UNILA	Matematika
34	Dra. Sisom	P	Guru	S1 PPKn UNILA	PPKn
35	Hergani, S.Pd	L	Guru	S1 Matematika UNILA	Matematika
36	Setiawan, S.Pd.I	L	Guru	S1 UML	Matemataka
37	Eka Yusneri, S.Pd.I	P	Guru	S1 UML	Bahasa Lampung
38	Sunarto, M.Ed	L	Guru	S2 AUSTRALIA	Bahasa Inggris
39	Erita Fifawati, S.Pd.I	P	Guru	S1 Tarbiyah IAIN	Bahasa Indonesia
40	Evi Linawati, S.Ag, MM.Pd	P	Guru	S2 USBRJ	Aqidah Akhlaq
41	Hj. Asnah Yusfit, S.Pd	P	Guru	S1 Matematika STKIP	Matematika

42	Kasumawati, S.Pd	P	Guru	S1 UNILA	IPA
43	Juanda, S.Pd, M.Pd.I	L	Guru	S2 IPS/ UM Pelembang	IPS
44	Yenni S.Pd	P	Guru	S1 Bhs. Indonesia UNILA	Bahasa Indonesia
45	Sari Kaldi, S.Ag	L	Guru	S1 IAIN	Aqidah Akhlaq
46	Drs. Agus Harwanto, M.Ed	L	Guru	S2 IPA Fisika USM	Fisika
47	Hj. Rubiyatun, S.Pd	P	Guru	S1 IPS STKIP	IPS Sejarah
48	H.Mahmud, S.Pd.I, MM.Pd	L	Guru	S2 IAIN	PAI
49	Hajir Maimuri Karim,S.Pd	P	Guru	S1 PPKn/UNILA	PPKN
50	Nihayaturrehman, S.Pd	P	Guru	S1 Bhs Indonesia/ UNJ	Bahasa Indonesia
51	Erlinayani, S.Pd	P	Guru	S1 Bhs. Indonesia UNILA	Bahasa Indonesia
52	Khalimi, S.Ag	L	Guru	S1 Tarbiyah IAIN	Bhs. Arab
53	Yuzi Fahrizal, S.Ag, M.Pd.I	L	Guru	S2 Tarbiyah IAIN	BPI/Bhs. Arab
54	Tri Noviana, S.Pd.I	P	Guru	S1 IAIN	PAI
55	Ferawati, S.Pd	P	Guru	S1 STKIP	BP
56	Yenni Mariska, S..Pd	P	Guru	S1 UNILA	PPKN
57	Nusirwan, S.Ag	L	Guru	S1 Tarbiyah IAIN	Olah Raga
58	Prapti Winarti, S.Ag	P	Guru	S1 Tarbiyah IAIN	IPS Geografi
59	Yulianti, S. Pd	P	Guru	S1 STKIP	Bahasa Indonesia

60	Aminah, S.Ag	P	Guru	S1 IAIN	PAI
61	Hendri Setiabudi Sukma, M.Pd.I	L	Guru	S2 IAIN	Bahasa Arab
62	Cecilia, S.Pd	P	Guru	S1 B. Ind. STKIP	B. Lampung
63	Refiana, S.Pd.I	P	Guru	S1 IAIN	
64	Nur Hayati, S.Pd.I	P	Guru	S1 STAIN METRO	SKI
65	Pirnawati, S.Pd.I	P	Guru	S1 IAIN	PKN
66	Rahmawati Sa'adah, S.Pd	P	Guru	S1 STKIP MUH	Bahasa Lampung
67	Nurwaton, S.Pd	P	Guru	S1 STKIP	BP
68	Desnilawati, S.Si	P	Guru	S1 MIFA UNILA	Matematika
69	Siska Maylanasari, S.Pd	P	Guru	S1 UNILA	BP
70	Eva Suryani, S.Pd	P	Guru	S1 STKIP	B.InggRIS
71	Eva Syamaria Subing, S.Pd	P	Guru	S1 STKIP	Bahasa Indonesia
72	Siti Rahmawati, S.Pd.I	P	Guru	S1 STAIN	PAI
73	Hj.Balqis Prihartina,S.Pd.I	P	Guru	S1 Tarbiyah IAIN	Bhs Arab
74	Nur Izzati, S.Pd.I	P	Guru	S1 Tarbiyah IAIN	IPS Geografi
75	Miftah Hudi, S.Pd	L	Guru	S1 STO Metro	Penjaskes &
76	Rika Lusia, S. Pd. I	P	Guru	S1 IAIN	PAI
77	Nelliwati, S.Pd, I	P	Guru	S1 Tarbiyah IAIN	BPI/ Tahsin

78	Kasnidar, S.Pd.I	P	Guru	S1 Tarbiyah IAIN	BPI/ Tahsin
79	Khairunnufus, S.Ag	P	Guru	S1 Tarbiyah IAIN	BPI/ Tahsin
80	Doni Sastrawan, S.Pd.I	L	Guru	D3 STIT Darul Fatah	Tahfidz
81	Arsita Rini, S.S	P	Guru	S1 TEKNOKRAT	Sastra Inggris
82	Rotnawati, S.Ag	P	Guru	S1 IAIN	PAI
83	Wahyu Widodo, S.Pd	L	Guru	S1 Matematika UNILA	Matematika
84	Suhirno, S.Pd.I	L	Guru	S1 STIT Darul Fatah	Tahfidz
85	Ahmad Ali, S.Pd.I	L	Guru	S1 IAIN	
	Vita Nurul Hidayati	P	Guru	SLTASTIT Darul Fatah	BPI/Tahfizh
87	Daris Budiana	L	Guru	SLTASTIT Darul Fatah	BPI/Tahfizh
88	Ahmad Rohman, S.Pd.I	L	Guru	S1 IAIN	
89	Rr.Tri Arum Wulandari, S.Pd	P	Guru	S1 UNILA	Seni Budaya

Sumber :Dokumentasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung

c. Tenaga Kepegawaian

Deskripsi tenaga administrasi berdasarkan pendidikan terakhir dan status kepegawaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Daftar tenaga kepegawaian MTs Negeri 2 Bandar Lampung

No	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian				Jumlah
		PNS		Honorer		
		L k	P r	L k	P r	
1	SD/MI	-	-	-	-	-
2	SLTP/MTS	-	-	-	-	-
3	SMU/SMK/MA	-	-	-	1	13
4	D1	-	5	5	1	-
5	D2	-	-	-	-	-
6	D3	-	-	-	-	2
7	S1	2	1	-	1	6
8	S2	1	2	2	2	1
	Jumlah	2	8	7	5	22

d. Siswa

Untuk menjamin terlaksananya proses penerimaan siswa baru yang berkualitas, obyektif dan transparan, maka ada 2 jalur penerimaan siswa baru kelas unggul yang diterapkan pada MTs Negeri 2 Bandar Lampung, yaitu:

1) Jalur Prestasi Akademik

Adalah jalur penerimaan siswa baru kelas unggul melalui jalur seleksi Rapor kelas 6 SD/MI semester 1 yang memiliki nilai rata-rata 75,00 atau peringkat 10 di kelasnya masing-masing. Yang memenuhi persyaratan tersebut berhak mengikuti seleksi lanjutan. Siswa yang diterima melalui jalur ini sebanyak $\pm 60\%$ dari 40 siswa dalam satu kelas.

2) Jalur Reguler

Adalah jalur penerimaan siswa baru kelas unggul melalui jalur seleksi kelas reguler. Peringkat 1-60 hasil seleksi siswa baru kelas reguler memiliki hak untuk mengikuti seleksi siswa baru kelas unggul. Siswa yang diterima melalui jalur ini sebanyak $\pm 40\%$ dari 40 siswa dalam satu kelas.

Proses seleksi sebagaimana dimaksud di atas, dilaksanakan dengan standar pemenuhan minimal persyaratan sebagai berikut:

- a. Test Tertulis untuk menguji tingkat kemampuan akademis siswa sekaligus mengetahui peringkat scoring tertinggi yang diperoleh peserta
- b. Test Lisan yang meliputi test intelegensi dan kreatifitas yang dimiliki siswa

Peserta didik merupakan unsur penting dalam dunia pendidikan, dari seorang peserta didiklah ilmu pengetahuan dikembangkan dan dituangkan. Peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung merupakan tanggung jawab guru dan madrasah untuk dididik menjadi individu yang berpengetahuan umum. Tidak hanya berpengetahuan umum tetapi memiliki wawasan dan pemahaman tentang agama islam. Melihat secara langsung keseluruhan siswa

MTs Negeri 2 Bandar Lampung cukup banyak. Agar lebih jelas jumlah keseluruhan kelas dapat dilihat dari table berikut:

1) Jenis Kelamin

Tabel 10
Jumlah keseluruhan kelas dilihat dari jenis kelamin siswa MTs Negeri 2
Bandar Lampung

NO	TAHUN	JENIS KELAMIN		JML	ROMBEL
1.	2004/2005	Laki-laki	439	897	23
		Perempuan	458		
2.	2005/2006	Laki-laki	439	888	23
		Perempuan	449		
3.	2006/2007	Laki-laki	424	871	22
		Perempuan	447		
4.	2007/2008	Laki-laki	448	961	24
		Perempuan	513		
5.	2008/2009	Laki-laki	447	960	24
		Perempuan	513		
6.	2009/2010	Laki-laki	472	1038	26
		Perempuan	566		
7.	2010/2011	Laki-laki	436	993	25
		Perempuan	557		
8.	2011/2012	Laki-laki	544	1.107	28
		Perempuan	563		
9.	2012/2013	Laki-laki	548	1.257	32
		Perempuan	709		
10.	2013/20	Laki-laki	569	1.31	33

	14	Perempuan	741	0	
11.	2014/2015	Laki-laki	598	1.33	33
		Perempuan	735	3	
12.	2015/2016	Laki-laki	560	1.18	32
		Perempuan	638	5	
13.	2016/2017	Laki-laki	582	1.25	34
		Perempuan	668	0	
14.	2017/2018	Laki-laki	578	1.31	34
		Perempuan	736	4	
15.	2018/2019	Laki-laki	518	1.25	34
		Perempuan	700	8	

e. **Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Bandar Lampung**

1) Ruangan

Tabel 11
Sarana ruangan MTs Negeri 2 Bandar Lampung

FASILITAS	Jumlah	Luas	Kondisi
Ruang Kepala	1	63 m ²	Baik
Ruang Kelas	34	1456 m ²	Baik
Ruang TU	3	96 m ²	Baik
Ruang Guru	2	260 m ²	Baik
Lab IPA	1	96 m ²	Baik
Lab Bahasa/ Pengembang Kurikulum	1	96 m ²	Baik

Lab Komputer	1	200 m ²	Baik
Ruang Keterampilan/ Kesenian	1	64 m ²	Baik
Ruang UKS	1	35 m ²	Baik
Masjid	1	576 m ²	Baik
Ruang Perpustakaan	1	70 m ²	Baik
Ruang Koperasi	1	46 m ²	Baik
Aula	1	200 m ²	Rusak Ringan
Ruang PTD	1	168 m ²	Baik

2) Fasilitas Pendukung

Tabel 12

Fasilitas mendukung MTs Negeri 2 Bandar Lampung

FASILITAS	Jumlah	Luas	Kondisi
WC Kepala	1	6 m ²	Baik
WC Guru/TU	3	18 m ²	Baik/ rusak ringan
WC siswa	30	126 m ²	Baik/ rusak ringan
Lap Voli	2	150 m ²	Baik
Lap. Futsal	1	150 m ²	Baik
Lap Tenis Meja	2	Meja	Baik
Lap Upacara/ lap. Sepak bola	1	5000 m ²	Baik
Lap Lompat	1	50 m ²	Baik

Jauh			
------	--	--	--

3) Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Sebagai satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pengelolaan MTs Negeri 2 Bandar Lampung dilengkapi dengan unsur pimpinan yang terdiri dari Kepala Madrasah, dan 4 Wakil kepala (Kurikulum, Sarana dan Prasarana, dan Humas), dan ketua-ketua unit seperti: Laboratorium, dewan guru, komite madrasah, dan OSIS. Standar dan mekanisme kerja telah didistribusikan sesuai dengan *jobdiscription* masing-masing.

f. Program MTs Negeri 2 Bandar Lampung

1) Kurikuler

Seluruh siswa mulai belajar pukul 07.15 WIB

- a) Suasana tempat belajar dibuat kondusif, seperti tempat meja dan kursi dibuat bentuk setengah lingkaran, saling berhadapan atau semua menghadap ke papan tulis.
- b) Ada guru pendamping (satu kelas dengan dua guru). Tujuannya untuk membimbing dan memantau siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.
- c) Setiap pelajaran diadakan evaluasi per pokok bahasan, tugas-tugas dan ulangan semester. Hasil dari evaluasi dan tugas-tugas

itu (nilainya) ditunjukkan ke orang tua/wali murid pada saat pengambilan rapor.

- d) Pada saat pengambilan rapor, orang tua/wali murid diberikan informasi tentang kemajuan belajar anaknya dan informasi perkembangan madrasah.
- e) Siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah dicatat di 'Buku Kasus Siswa. Dan siswa yang tidak masuk sekolah tanpa adanya keterangan selama tiga hari berturut-turut, orang tua/walinya dipanggil ke sekolah.

2) Ekstra Kurikuler

Diluar jam pelajaran siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang beraneka ragam, yaitu:

- a) Pramuka
- b) Rohis
- c) Komputer
- d) KKR (Kader Kesehatan Remaja)
- e) Bimbel (Bimbingan Belajar)
- f) Paskibra
- g) PTD (Pendidikan Teknologi Dasar)
- h) Olahraga
- i) Dan kegiatan lain yang menunjang bakat dan minat siswa yang diadakan oleh OSIS

3) Praktek Ibadah

- a) Pelajaran Tahsin dan Tahfiz Al Qur'an dengan target hafal juz 30 selama belajar di MTs Negeri 2 Bandar Lampung
- b) Sholat dzuhur berjamaah setiap hari.
- c) Menghafal do'a-do'a dan melakukan praktek ibadah yang ditunjukkan dengan buku BPI (Buku Praktek Ibadah). Buku ini dipakai sebagai buku petunjuk bagi siswa dan sekaligus sebagai bukti bahwa siswa telah menghafal do'a-do'a dan melakukan beberapa praktek ibadah, dengan cara mengecek hafalannya kepada guru pembimbing.
- d) Membaca dzikir Al Ma'tsurat setiap hari di awal pelajaran.
- e) Menciptakan Suasana Islami. Suasana Islami senantiasa diupayakan semaksimal mungkin untuk dilakukan baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru/karyawan TU maupun guru dengan guru/karyawan TU. Suasana Islami ini bisa dilihat lewat perkataan, sentuhan, sikap dan prilaku diantara siswa dan guru /karyawan TU. Suasana Islami ini juga diciptakan lewat pendengaran dan penglihatan.

4) Kelas Unggul

Program otonomi daerah telah berdampak luas terhadap perkembangan dan kemajuan daerah di segala bidang. Dalam bidang pendidikan misalnya setiap daerah berlomba untuk memajukan pendidikan

di daerahnya masing-masing sehingga muncullah model-model sekolah dengan label dan karakteristiknya masing-masing. Sekolah Terpadu, Sekolah Plus dan Sekolah Unggulan adalah sederetan nama dan istilah untuk menyebut sekolah yang memiliki ciri khas khusus yang semuanya menawarkan program-program yang pada dasarnya ingin mengembangkan dan memajukan pendidikan di daerah. Dan itu berlaku tidak hanya pada institusi pendidikan (sekolah) umum semata, akan tetapi juga berlaku bagi institusi pendidikan (sekolah) berbasis keagamaan (MI/MTs/MA).

School Based Management atau Manajemen Berbasis Sekolah adalah bentuk pengelolaan sekolah yang memungkinkan setiap sekolah memiliki kewenangan mengembangkan, mengatur, dan mengelola sendiri sesuai dengan ciri khas sekolah tersebut. Sekolah juga berwenang untuk menggali potensi sekolah dan masyarakat yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kemajuan sekolah. Sekolah juga diberikan kebebasan seluas-luasnya untuk berkreasi dan berinovasi serta bereksperimen untuk kemajuan dan keberhasilannya.

pada tahun 2003 pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab IV bagian Kesatu Pasal 5 ayat 4 dari Undang-Undang tersebut diamanatkan, "Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus". Selanjutnya pada Bab V Pasal 12 Ayat 1 menegaskan bahwa, "Setiap peserta didik

pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya”.

Dengan diterbitkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tersebut berarti setiap anak yang memiliki bakat dan kecerdasan yang tinggi serta anak yang mempunyai kecerdasan yang rendah mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Implementasi dari pelayanan pendidikan bagi peserta didik untuk tingkat SMP/MTs/dan sederajat yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa ternyata juga pernah diatur dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 054/U/1993 seperti disebutkan dalam pasal 15 yaitu :

1. Pelayanan pendidikan bagi siswa yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa dapat diberikan melalui jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.
2. Pelayanan pendidikan siswa yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa melalui jalur pendidikan sekolah dapat diberikan dengan menyelenggarakan program khusus dan program kelas khusus.

Ada satu hal yang cukup menarik dan ini menjadi dasar *empirik* perlunya sebuah institusi pendidikan memberikan ruang, tempat dan waktu pembelajaran yang lebih intens dan khusus terhadap anak yang memiliki bakat atau kecerdasan yang tinggi. Bahwa anak yang memiliki kecerdasan atau bakat yang istimewa apabila tidak terpenuhi kebutuhannya dapat menimbulkan masalah-masalah seperti: kemampuan kritis yang dimiliki

cenderung berubah menjadi skeptis, kemampuan kreatif dan minat yang dimiliki cenderung stagnan, perilaku yang ulet dan terarah pada sebuah tujuan, cenderung berubah menjadi memaksakan kehendak dan mempertahankannya (egois), kepekaan yang tinggi dapat berubah menjadi rasa ketersinggungan atau tidak peka terhadap kritik.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Bandar Lampung sebagai sebuah lembaga pendidikan (sekolah) yang berkarakteristik keagamaan memiliki keinginan dan harapan menjadi sebuah institusi *trend setter* dalam upaya percepatan peningkatan mutu pendidikan di Bandar Lampung khususnya dan Provinsi Lampung pada umumnya. *Trend Setter* dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan tersebut, tidak saja diorientasikan pada dimensi keagamaan semata, akan tetapi pada bagaimana percepatan peningkatan mutu pada aspek pengetahuan umum. Oleh sebab itu, konsep awal yang dibangun adalah semangat kebersamaan dan membangun format yang tepat dalam mengimplementasikan kelas unggul dimaksud. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kondusifitas pembelajaran pada nantinya serta meminimalisir asumsi negatif tentang eksistensi kelas unggul, baik pada aspek *image* maupun pada aspek-aspek lainnya.

Format awal yang dilakukan oleh MTs Negeri 2 Bandar Lampung dalam mewujudkan kelas Unggul ini adalah melakukan proses re-internalisasi. Re-internalisasi tersebut dalam upaya mengukur potensi, kesiapan dan kekuatan yang dimiliki lembaga. Pada akhirnya, konsep re-internalisasi tersebut menjadi obyektifitas acuan dalam membukan kelas

unggul di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Obyektifitas tersebut meliputi *recruitmen* peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan guru yang memiliki kualifikasi yang valid sesuai dengan mata pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran unggulan, faktor lingkungan, kurikulum, dan kuantitas jam belajar. Obyektifitas tersebut secara rinci tergambar sebagai berikut :

1. Masukan atau raw input adalah peserta didik yang diseleksi secara baik dengan menggunakan kriteria dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan (transparan dan kredibel).
2. Mampu membedakan antara anak yang memiliki potensi kecerdasan yang tinggi atau memiliki keberbakatan yang istimewa dengan anak yang hanya memiliki kecerdasan atau keberbakatan normal.
3. Menggunakan kriteria hasil belajar pada jenjang pendidikan sebelumnya dan hasil psikotes.
4. Ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi potensi belajar peserta didik, baik dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.
5. Lingkungan Belajar yang menunjang untuk berkembangnya potensi keunggulan, baik lingkungan fisik maupun sosio psikologis.
6. Pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul dari aspek penguasaan materi pelajaran, penguasaan metode mengajar dan komitmen dalam melaksanakan tugas.

7. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang diperkaya, dengan tetap berpegang pada kurikulum Nasional yang baku. Pengayaan dilakukan secara optimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik yang memiliki kecepatan dan emosi belajar yang tinggi.
8. Proses belajar mengajar yang bermutu dan hasilnya selalu dapat dipertanggungjawabkan ke peserta didik, lembaga maupun masyarakat.
9. Jumlah jam belajar di sekolah yang lebih lama dibandingkan dengan kelas lain.
10. Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan system pembinaan peserta didik dan melalui praktek langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Landasan penyelenggaraan kelas unggul pada MTs Negeri 2 Bandar

Lampung berdasarkan:

1. Landasan Yuridis
 - a. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989, pada bab IV bagian kesatu pasal 5 ayat 4, berbunyi: “Warga Negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus. Selanjutnya pada bab V pasal 12 ayat 1 menegaskan bahwa: “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya.

b. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 054/U/1993, bahwa untuk mewadahi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan yang tinggi atau keberbakatan sebagaimana disebutkan dalam pasal 15 bahwa:

a) Pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa dapat diberikan melalui jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.

b) Pelayanan pendidikan peserta didik yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa melalui jalur pendidikan sekolah dapat diberikan dengan menyelenggarakan program khusus dan program kelas khusus.

2. Landasan Teoritis

Mereferensi pada SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengatur tentang pelayanan pendidikan yang mewadahi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan yang tinggi atau keberbakatan yang istimewa, maka penggunaan terminologi potensi kecerdasan dan bakat istimewa sangat erat kaitannya dengan latarbelakang teoritis yang digunakan. Potensi kecerdasan erat kaitannya dengan intelegensi atau intelektual, selain itu ada potensi kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan seni, kecerdasan linguistik, kecerdasan logikal dan kecerdasan intrapersonal.

3. Landasan Empiris

a) Anak yang memiliki bakat atau kecerdasan istimewa mempunyai kebutuhan pokok akan pengertian, penghargaan dan perwujudan diri.

Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka anak akan mengalami kecemasan dan keragu-raguan. Merespons kondisi dan fenomena empirik tersebut, MTs Negeri 2 Bandar Lampung, mencoba mengimplementasikan Kelas Unggul sebagai salah satu alternatif untuk menjawab tantangan kondisi dan fenomena tersebut.

- b) Tingginya animo dan dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat (*stakeholders*) untuk menyekolahkan putra-putri mereka di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dan berharap besar menjadi lembaga yang tampil menjadi institusi keagamaan yang mampu berbicara pada forum-forum invitasi (perlombaan).

4. Landasan Filosofis

- a) MTs Negeri 2 Bandar Lampung tidak ingin ketinggalan untuk ikut serta dalam memperbaiki kualitas pendidikan di lingkungan madrasah. Ini mengingat sebagian masyarakat masih memiliki *image* yang keliru bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan yang terbelakang ditinjau dari banyak aspek, diantaranya: aspek SDM, sarana prasarana, kurikulum, input dan output siswa dan pengelolaan madrasah. Anggapan ini justru semakin memacu MTs Negeri 2 Bandar Lampung untuk terus berbenah dan mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa *image* yang keliru itu tidak seluruhnya benar. Bahwa Madrasah pada dasarnya memiliki peluang, potensi dan kemampuan bersaing yang sama dengan sekolah-sekolah umum.

Termasuk mengelola sistem dan proses belajar mengajar dalam upaya mengembangkan peserta didik yang memiliki kecerdasan atau bakat yang di atas rata-rata (tinggi).

- b) Dalam menghadapi era globalisasi, maka sangat dibutuhkan sekali siswa yang mempunyai kemampuan dalam penguasaan aspek pengetahuan, keterampilan dan moral. Penanaman rasa memiliki terhadap ketiga komponen tersebut (pengetahuan, keterampilan dan moral) akan sangat terasa bermanfaat pada masa depan output (siswa/lulusan) dan menjadi sebuah kebanggaan bagi sebuah institusi pendidikan (sekolah), termasuk MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang mampu merancang dan membangun sistem dan proses pembelajaran yang lebih berkualitas melalui jalur kelas unggulan (*excellent class*).

Program-program keunggulan yang dikembangkan pada kelas unggul MTs Negeri 2 Bandar Lampung secara umum untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, maka secara umum proses pembelajaran dilaksanakan dalam rentang waktu 8 (delapan) jam efektif pembelajaran. Efektifitas pembelajaran pada kelas Unggul MTs Negeri 2 Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Hari	Waktu Belajar
Senin – Jum'at	Pukul 07.15 s/d 16.00 Wib
Sabtu	Pukul 07.15 s/d 14.00 Wib

Secara spesifik ada 3 (tiga) komponen program unggulan yang dilaksanakan pada kelas unggul MTs Negeri 2 Bandar Lampung, yaitu Keunggulan Akademik, keunggulan Moral, dan keunggulan skill.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Manajemen kurikulum dan program pengajaran

a) Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung bahwa dalam penerapan manajemen berbasis madrasah ialah sebagai kepemimpinan atau dijadikan suatu rekan mitra dalam mengambil keputusan bersama. Kurikulum yang digunakan MTs Negeri 2 Bandar Lampung adalah kurikulum 2013 dengan paduan mempelajari kurikulum tersebut terdapat di permendikbud tentang standar isi, kompetensi lulusan dan standar proses. Lalu dalam program pengajaran yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung terdapat penambahan mata pelajaran Agama Islam yang dipecah menjadi 4 mata pelajaran yaitu Alqur'an Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Keberadaban Islam (SKI) serta mata pelajaran Tahfidz Qur'an, Halaqoh dan pendidikan kerumahtanggaan.

b) Observasi

Untuk mengetahui hal mengenai implementasi manajemen berbasis madrasah dalam kurikulum dan program pengajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang sudah dilaksanakan di sekolah tersebut adalah dengan sudah tersedianya mata pelajaran tambahan dan kelas unggul yang diadakan oleh MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

c) Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis, dapat dilihat dari format penyusunan RPP yang berisi tujuan, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi yang saling berkaitan. Dokumen yang berkaitan dengan Kurikulum di MTs Negeri 2 Bandar Lampung tersedia. MTs Negeri 2 Bandar Lampung menyadari bahwa ketersediaan kurikulum yang memenuhi standard di atas untuk sebuah kelas unggul menjadi kunci penting pencapaian kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Program khusus seperti kelas unggul memerlukan diferensiasi kurikulum yang berbeda dengan kelas reguler, mengingat kelas unggul merupakan program yang diperuntukkan bagi anak didik yang memiliki tingkat kecerdasan atau bakat yang tinggi.

2. Manajemen Kesiswaan

a) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan MTs Negeri 2 Bandar Lampung bahwa madrasah tersebut sudah menerapkan MBM dalam sistem pengelolaan madrasahnyanya termasuk dalam bidang kesiswaan. Menurut beliau adanya program Manajemen Berbasis Madrasah ialah dengan direncanakannya program kerja secara bersama-sama, sedangkan pelaksanaannya sesuai dengan job yang telah dibagi dengan pemberian kepercayaan yang penuh.

b) Observasi

Selanjutnya dalam sistem penerimaan siswa baru MTs Negeri 2 Bandar Lampung menggunakan input PPDB yaitu seleksi rapot 10%, tes praktek bahasa Inggris dan baca Alqur'an 10% dan tes tertulis 70%. Lalu untuk hal ekstrakurikuler yang diadakan MTs Negeri 2 Bandar Lampung, sekolah mewajibkan siswa-siswinya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah tersebut kecuali untuk kelas 9. Lalu Pelayanan murid, mulai dari penerimaan murid baru, pengembangan/pembinaan/pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan madrasah atau untuk memasuki dunia kerja, hingga sampai pada pengurusan alumni sudah diterapkan dengan baik oleh MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

c) Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis dapat melihat dari data milik madrasah mengenai program-program yang diadakan oleh madrasah mengenai hal kesiswaan. Contohnya program kelas unggul yang sudah diterapkan oleh MTs Negeri 2 Bandar Lampung dan mendapat respon baik bagi masyarakat serta madrasah itu sendiri. Dan banyaknya program mengenai kesiswaan yang diadakan oleh MTs Negeri 2 Bandar Lampung tersebut sangat mencerminkan penerapan MBM yang baik.

3. Manajemen Tenaga Kependidikan

a) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum bahwa di MTs Negeri 2 Bandar Lampung menggunakan strategi pelatihan, dimana merupakan pola pikir seorang tenaga kependidikan perlu adanya pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan madrasah. Kepala madrasah rutin mengirim tenaga kependidikan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan seperti workshop, dll.

b) Observasi

Hasil observasi penulis mengenai manajemen tenaga kependidikan dilihat dari data milik sekolah mengenai keadaan guru, latar belakang pendidikan guru, dan pelatihan-pelatihan

yang rutin dilaksanakan oleh guru-guru yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

c) Dokumentasi

Hasil dokumentasi yang penulis dapatkan dari data sekolah mengenai tenaga kependidikan atau pegawai sekolah yaitu MTs Negeri 2 Bandar Lampung memiliki standarisasi untuk tenaga kependidikan dimadrasah mereka. Untuk menjamin kualitas dan ketersediaan guru dengan standarisasi tersebut, maka lembaga secara institusional memberlakukan sistem penilaian pada proses *recruitment* guru. Proses *recruitmen* tersebut dilakukan baik secara tertulis (test) dan lisan (wawancara). Proses tersebut dilakukan secara simultan, terprogram, dan terencana sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Hingga saat ini MTs Negeri 2 Bandar Lampung memiliki 89 guru.

4. Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan

a) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka sarana dan prasarana implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung memiliki tujuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana sehingga semua aktifitas bisa berjalan dengan baik dan lancar. Berhubungan dengan pendanaan untuk sarana dan prasarana MTs Negeri 2 Bandar

Lampung berkoordinasi dengan kepala madrasah dan komite sekolah, karena pembiayaan adalah dari komite siswa sehingga otomatis sebagai pelaksanaan tugas untuk pengadaan sarana dan prasarana dari sekolah tentunya dibawah kendali kepala madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung dan dengan pihak komite. Lalu untuk sumber dana dibagi dalam tiga sumber yaitu anggaran dana pusat DIPA, dana Bantuan Operasional Bos (BOS) dan dari komite bantuan sukarela dari masyarakat. Sarana yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung pun sudah termasuk lengkap dan memadai seperti adanya LCD, Proyektor, AC, CCTV serta perlengkapan KBM disetiap kelasnya. Pengelolaan fasilitas sudah berjalan baik, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan, hingga sampai pengembangan yang dilakukan oleh madrasah.

b) Observasi

Penulis melakukan observasi dengan mengunjungi sekolah tepatnya menelusuri kelas dan ruangan-ruangan pendukung kegiatan, seperti ruangan perpustakaan, UKS, lab. IPA, lab. Bahasa, Masjid, Aula, ruang guru, ruang BK, ruang TU, serta ruangan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah. Lalu fasilitas pendukung seperti WC guru, WC siswa, lapangan upacara, lapangan voli, lapangan futsal, lapangan tenis meja.

c) Dokumentasi

Hasil dokumentasi yang penulis dapatkan dari data sekolah mengenai sarana dan prasarana sekolah yaitu MTs Negeri 2 Bandar Lampung memiliki sarana dan fasilitas yang memadai seperti ruangan perpustakaan, UKS, lab. IPA, lab. Bahasa, Masjid, Aula, ruang guru, ruang BK, ruang TU, serta ruangan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah. Lalu fasilitas pendukung seperti WC guru, WC siswa, lapangan upacara, lapangan voli, lapangan futsal, lapangan tenis meja.

5. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

a) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka humas implementasi manajemen humas yang dilakukan MTs Negeri 2 Bandar Lampung dibagi menjadi dua metode yaitu, intren dan ekstren. Kegiatan intern dilakukan dengan cara memecahkan masalah-masalah yang ada dalam lingkungan madrasah untuk dicari solusinya dengan cara mengadakan rapat antara kepala madrasah dengan dewan guru. Lalu, kegiatan ekstern yaitu dengan cara melakukan home visit guru BK kepada orang tua murid, mengekspos kegiatan MTs Negeri 2 Bandar Lampung dengan berbagai media, melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar dan meminta masukan untuk program ke

depan agar masyarakat merasakan manfaat dari keberadaan madrasah, serta menjalin komunikasi dengan pihak pemuda.

b) Observasi

Penulis melakukan observasi dengan cara melihat berbagai spanduk berisi MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang dipasang digerbang madrasah, menjadi sebuah contoh berjalannya manajemen humas kepada masyarakat sekitar bertujuan mengenalkan MTs Negeri 2 Bandar Lampung kepada masyarakat.

c) Dokumentasi

Penulis melihat dokumentasi dari pihak sekolah mengenai Hubungan sekolah dengan masyarakat berupa Tingginya animo dan dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat (*stakeholders*) untuk menyekolahkan putra-putri mereka di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dan berharap besar menjadi lembaga yang tampil menjadi institusi keagamaan yang mampu berbicara pada forum-forum invitasi (perlombaan).

6. Manajemen Bidang Komite

a) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak komite madrasah Drs. H. Chaidir Nasution, MH bahwa komite madrasah yang dilakukan MTs Negeri 2 Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan berbagi usaha untuk merealisasikannya, walaupun

masih ada beberapa hal yang masih harus ditingkatkan. Upaya yang dilakukan komite sekolah diantaranya adalah memberikan pertimbangan dan masukan dalam kegiatan, program dan kebijakan sekolah, memberikan masukan dan pertimbangan dalam rencana pengembangan sekolah, membantu meringankan beban biaya sekolah untuk peserta didik dari keluarga yang kurang mampu, pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang kenyamanan proses belajar mengajar di sekolah, mengontrol kinerja guru dan hasil belajar peserta didik, ikut berperan aktif dalam kegiatan sekolah yang baik dengan pihak sekolah, wali murid dan masyarakat setempat.

b) Observasi

Hasil observasi penulis mengenai manajemen komite madrasah dilihat dari data milik sekolah mengenai anggota komite(masyarakat, orangtua peserta didik, tokoh masyarakat, pejabat pemerintah setempat, dunia usaha/industri, jasa pendidikan/PGRI/ISPI, dan perwakilan forum alumni), yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

c) Dokumentasi

Penulis melihat dokumentasi dari pihak sekolah mengenai komite sekolah berupa Tingginya animo dan dukungan dari masyarakat, orangtua peserta didik, tokoh masyarakat, pejabat pemerintah setempat, dunia usaha/industri, jasa

pendidikan/PGRI/ISPI, dan perwakilan forum alumni (*stakeholders*) untuk menyekolahkan putra-putri mereka di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dan berharap besar menjadi lembaga yang tampil menjadi institusi keagamaan yang mampu berbicara pada forum-forum invitasi (perlombaan).



BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan tentang suasana kerja edukatif yang telah peneliti lakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa semua komponen yang ada bekerja dengan sungguh-sungguh sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dalam suasana kekeluargaan dan semangat yang tinggi, sehingga sangatlah mendukung dalam penyiapan suasana akademis. MTs Negeri 2 Bandar Lampung dalam sistem pengelolaannya sudah menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Drs. H. Heru Pranoto selaku waka kesiswaan.

“MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah menerapkan MBM dalam sistem pengelolaan madrasah. Dalam implementasi MBM ini mekanisme kerja yang diterapkan MTs Negeri 2 Bandar Lampung menurut waka kesiswaan adalah “program kerja direncanakan bersama-sama, sedangkan pelaksanaannya dilaksanakan sesuai dengan job yang telah dibagi, dengan pemberian kepercayaan yang penuh”.¹

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kurikulum ibu Dra. Rumiwati yang menyatakan bahwa

“Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ialah sebagai kepemimpinan atau manajemen dijadikan rekan mitra dengan guru-guru artinya tidak ada kekuasaan sebagai waka kurikulum atau sebagai kepala sekolah mau tidak mau apa yang jadi masukan

¹ Drs. H. Heru Pranoto, Waka Kesiswaan MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 25 Maret 2019

dari kepala sekolah dan juga guru artinya masukan-masukan itulah yang kita himpun yang kita susun sehingga menjadi keputusan bersama. Kalau kaitannya dengan kebijakan-kebijakan tertentu yang sifatnya topdown ya kepala madrasah pun tidak bisa berperan untuk menentukan kebijakan lain. Misalnya dari pemerintah harus melaksanakan kebijakan lalu biasanya kebijakan itulah yang akan dimusyawarahkan terlebih dahulu. Contoh lainnya adalah ketika kenaikan kelas walaupun kenaikan kelas itu final adalah keputusan kepala madrasah tetapi keputusan madrasah itu diambil berdasarkan hasil kesepakatan rapat dengan guru-guru”²

Adapun hal-hal yang perlu penulis sajikan dalam skripsi ini adalah Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang akan di paparkan adalah mengenai manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat, manajemen layanan khusus. Dibawah ini adalah sedikit penjelasannya:

1. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Manajemen kurikulum merupakan suatu pola pemberdayaan tenaga pendidikan dan sumber daya pendidikan lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum itu sendiri hal yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara maksimal, sehingga perlu adanya pengelolaan yang meliputi:

- a) Kegiatan perencanaan
- b) Kegiatan pelaksanaan
- c) Kegiatan penilaian

² Dra. Rumiya, Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 25 Maret 2019

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Dra. Rumiwati selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung, beliau menjelaskan:

“Implementasi manajemen kurikulum dan program pengajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sesuai dengan kurikulum pusat mata pelajaran umum dari Dikbud dan 4 mata pelajaran agama dipecah menjadi Alqur’an Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlak dan SKI ditambah bahasa Arab dari Kementrian Agama dan Kurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahfidz Alqur’an, Halaqoh, dan pendidikan kerumahtanggaan. Maka tentu cara pelaksanaan dan penilaiannya pun berbeda”³

Dari hasil wawancara tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat kurikulum yang digunakan pada sistem pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung menggunakan kurikulum pusat mata pelajaran umum, ditambah mata pelajaran bahasa arab, tahfidz Alqur’an, Halaqoh dan pendidikan kerumahtanggaan.

“adapun kendala dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dan program pengajaran pada umumnya sekalipun kurikulum selalu berganti kalau kita cermati sih materi-materinya itu-itu saja walaupun ada sedikit bergeser dan kadang-kadang di ganti tetapi tidak mutlak berubah artinya kurikulum yang kita laksanakan itu sudah dilaksanakan. Kalau penguasaan materi di guru tidak terlalu jauh harus belajar ulang karena memang hampir rata-rata materi itu yang sudah ada. Teknik penerapan yang sedikit berbeda ketika dengan kurikulum 2013 guru hanyalah sebagai fasilitator dan siswa harus dituntut untuk lebih banyak menggali ilmu, berperan aktif, dan sebagainya. Kendala untuk keduanya kadang kala adalah tidak bisa membedakan kurikulum yang lama dengan kurikulum yang baru. Tetapi dengan usaha yang dilakukan madrasah dengan memberi pelatihan, workshop, dan sebagainya lambat laun mudah-mudahan semua guru akan tau persis bagaimana makna dari kurikulum 2013. Kendala lainnya adalah ketika banyaknya kegiatan

³ Dra. Rumiwati, Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 25 Maret 2019

namun kekurangan waktu bisa diatasi dengan penambahan jam pelajaran”⁴

Dari pernyataan diatas tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa materi atau pelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, hanya saja terdapat kendala yang dihadapi ketika menerapkan kurikulum 2013 yaitu terkadang guru yang merupakan fasilitator kurang mampu menerapkan sistem pembelajaran pada kurikulum 2013 yang lebih berfokus kepada siswa atau *student center*, dimana tidak semua guru memiliki metode yang bisa menciptakan sistem pembelajaran pada kurikulum 2013, oleh karena itu MTs Negeri 2 Bandar Lampung selalu mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru agar bisa menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

“strategi dan usaha yang dilakukan MTs Negeri 2 Bandar Lampung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang pertama jelaslah kedisiplinan mau tidak mau madrasah atau sekolah adalah kedisiplinan proses belajar mengajar. Jadi MTs Negeri 2 Bandar Lampung ini menerapkan kedisiplinan pertama kita masuk pukul 07.00 WIB artinya pagi sekali sudah masuk. Nah mengapa kita selalu kontrol guru-guru jangan sampai tidak hadir dengan cara mengontrol melalui CCTV ini. CCTV ini disemua kelas dan ruangan kita sudah bisa kontrol artinya ketika siswa tidak bisa disiplin, guru tidak disiplin, kita bisa melakukan pembinaan. Karena memang terkontrol dari sini semua, jadi saya sebagai waka kurikulum bisa mengontrol guru masuk atau tidak melalui CCTV. Dengan adanya CCTV kita sudah tau guru yang sudah masuk, terlambat dan sebagainya. Dari segi kualitas itu menekankan lagi kepada kualitas guru yang tadi sudah disampaikan bahwa kualitas guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung pada hakikatnya ketika gurunya punya potensi yang baik maka siswanya juga pasti akan mengiringi. Nah ini

⁴ Dra. Rumiya, Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 25 Maret 2019

terbukti bahwa dalam beberapa tahun terakhir ini kita diterima di SMA-SMA favorit terus”⁵

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa MTs Negeri 2 Bandar Lampung memiliki budaya disiplin yang sangat tinggi dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan prestasi siswa yaitu dengan cara mengontrol semua kegiatan belajar mengajar mulai dari kedisiplinan setiap siswa dan juga setiap guru dengan menggunakan CCTV yang dipantau langsung oleh waka kurikulum dan dibantu juga oleh guru piket.

“perbedaan MTs Negeri 2 Bandar Lampung dengan madrasah lainnya, kalau dari segi tataran teknisnya tidak ada sepanjang memang itu kurikulumnya semua dilaksanakan sama hanya saja mungkin dalam pnerapan dalam mensiasati proses belajarnya itu berbeda contohnya di MTs Negri 2 Bandar Lampung memiliki tiga macam kelas: kelas reguler, kelas khusus dan kelas unggul. Dalam KBM di MTs Negeri 2 Bandar Lampung memiliki jam tambahan Tahfidz Qur’an. Diharapkan siswa-siswi MTs Negeri 2 Bandar Lampung memiliki kemampuan di bidang agama, kemampuan berbahasa asing, dan melestarikan budaya daerah dan kerifan lokal. Untuk perkonomian siswa di MTs Negeri 2 Bandar Lampung bisa dibilang menegah keatas artinya biaya yang harus ditanggung oleh siswa mau gak mau bisa dipenuhi mau tidak mau terpenuhi maka kualitas anak meningkat contohnya buku, anak selalu beli buku penunjang lainnya, kemudian wifi kita bebas akses bagi smua anak sehingga anak bisa mengeksplor lewat internet. Nah oleh karena itu mungkin kalau dari segi kurikulum sama hanya penerapannya strategi berbeda itu lah yang membedakan sehingga kita mungkin saat ini dan mudah-mudahan seterusnya masih unggul dibanding madrasah-madrasah lain”⁶

⁵ Dra. Rumiwati, Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 25 Maret 2019

⁶ Dra. Rumiwati, Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 25 Maret 2019

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pada dasarnya sistem atau metode pada kegiatan belajar dan mengajar yang diterapkan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sama dengan sekolah-sekolah lain, hanya saja MTs Negeri 2 Bandar Lampung memiliki satu strategi yaitu dengan mengadakan pembagian kelas reguler, kelas khusus dan kelas unggul kemudian memberikan pelajaran tambahan yaitu kemampuan berbahasa asing, peningkatan ilmu agama dan juga pengenalan terhadap kearifan dan budaya lokal.

Sebagaimana penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa manajemen kurikulum di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah baik dan terkonsep, disini membuktikan bahwa manajemen di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah baik.

2. Manajemen tenaga kependidikan

Pendidik merupakan hal yang paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena dialah yang menjadi motor penggerak dan perubahan, bahkan bukan hanya sebagai agen perubahan tapi juga sebagai orang yang mendidik, mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi para peserta didiknya sehingga ia mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Dra. Rumiwati “bahwa di MTs Negeri 2 Bandar Lampung menggunakan Strategi Pelatihan, disini saya selaku Waka Kurikulum di mana ini merupakan pola pikir seorang Tenaga Kependidikan, dan kegiatan ini memang sudah lama berdiri sendiri untuk mengembangkan Madrasah, dimana Kepala Madrasah

mengirim Tenaga Kependidikan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung untuk mengikuti Pelatihan, dan setelah kepulangan mereka ke MTs Negeri 2 Bandar Lampung, para guru ini menerapkan ilmu yang telah didapatnya. Lalu untuk menciptakan kondisi Madrasah yang kondusif diperlukan tenaga kependidikan yang mampu menjadi contoh dan bisa mengajarkan kepada peserta didik, dan itupun harus dimulai dari diri sendiri, kalau diri pribadi sudah menjadi teladan yang baik, sangat mudah menciptakan kondisi Madrasah yang kondusif”

Berdasarkan hasil tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa MTs Negeri 2 Bandar Lampung telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, itu dapat dilihat dengan dijalankannya atau diadakannya Pelatihan terhadap Tenaga kependidikan.

3. Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk madrasah sampai dengan mereka lulus dari madrasah.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Drs. H. Heru Pranoto selaku waka kesiswaan, beliau menjelaskan:

“implementasi manajemen peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung menerima siswa baru dengan menggunakan input PPDB yaitu seleksi rapot 10%, tes praktek bahasa inggris dan baca Alqur’an 10% dan tes tertulis 70%, lalu untuk siswa yang diterima dan masuk ke MTs Negeri 2 Bandar Lampung peraturan akademik pun dibuat oleh madrasah kemudian disosialisasikan ke orang tua murid dan para calon peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung sendiri sebagai kontrak mereka selama mengemban ilmu di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

MTs Negeri 2 Bandar Lampung mewajibkan seluruh siswa nya mengikuti ekstrakurikuler yang ada di madrasah. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di madrasah sangat diharapkan dapat mengembangkan bakat mereka masing-masing sehingga MTs Negeri 2 Bandar Lampung

dapat mengikuti lomba-lomba olimpiade dan kegiatan-kegiatan lain disetiap tahunnya.”⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya penerimaan siswa baru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung menggunakan input PPDB yaitu seleksi rapot 10%, tes praktek bahasa inggris dan baca Alqur’an 10% dan tes tertulis 70%. Dan MTs Negeri 2 Bandar Lampung mewajibkan seluruh siswa nya mengikuti ekstrakurikuler yang ada dimadrasah.

“ Adapun ruang lingkup bidang kesiswaan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung terbagi menjadi lima bagian yaitu penerimaan murid, pencatatan murid dalam buku induk, buku kleper, tata tertib dan daftar presensi. Dan cara pembinaan kesiswaan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ialah dengan cara setiap siswa diajak berinteraksi langsung, mendengarkan pendapat keluhan, ide dan aspirasi dari setiap siswa supaya apa yang mereka suarakan bisa diselesaikan permasalahannya atau bahkan merealisasikan apa aspirasi dari mereka untuk peningkatan kualitas pendidikan dan prestasi sekolah dan juga pengawasan yang intensif setiap kegiatan wajib maupun tambahan yang dilakukan siswa setiap harinya.”⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya ada lima ruang lingkup manajemen kesiswaan. Dan interaksi dan pengawasan yang intensif merupakan salah satucara untuk mengontrol kegiatan setiap siswa dan mengajarkan kepada setiap siswa untuk dan berperan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan dan prestasi sekolah.

“Respon peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dengan adanya manajemen yang diadakan oleh bidang kesiswaan ialah sangat

⁷ Drs. H. Heru Pranoto, Waka Kesiswaan MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 25 Maret 2019

⁸ Drs. H. Heru Pranoto, Waka Kesiswaan MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 25 Maret 2019

baik hal ini terbukti dengan metode untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang berbeda-beda yang dimiliki setiap siswa dengan metode ini dapat menyelesaikan masalah-masalah tersebut dengan efektif dan efisien sehingga sampai saat ini saya masih dipercaya diamanahkan untuk mengontrol dan menjalankan setiap kewajiban-kewajiban tersebut sebagai waka kesiswaan”⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan kebijakan yang dibuat oleh Waka kesiswaan berfokus pada perhatian yang intensif kepada setiap siswa agar setiap permasalahan dapat diselesaikan atau bahkan setiap aspirasi siswa dapat direalisasikan. Metode yang diterapkan oleh waka kesiswaan MTs Negeri 2 Bandar Lampung dapat merangkul setiap siswa sehingga mampu dan menikmati proses pembelajaran di sekolah. Karena telah di atur dengan metode tersebut sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terkontrol dan tercapai dengan baik.

“Tentunya kendala dalam melakukan manajemen kesiswaan pasti ada karena setiap segala sesuatu pasti ada masalah seperti layaknya kita hidup pasti ada lika likunya. Adapun contoh kendalanya ialah siswa terlambat masuk sekolah, siswa bolos sekolah, siswa memakai pakaian atau atribut yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, siswa keluar kelas di saat jam belajar berlangsung, dan lain sebagainya. Maka strategi yang digunakan ialah yang pertama dengan cara pendekatan kepada siswa yang bermasalah, yang kedua peningkatan tata tertib yang ada di sekolah, dan yang ketiga ialah homevisit artinya mengadakan kunjungan langsung ke rumah orang tua siswa yang bermasalah”¹⁰

⁹ Drs. H. Heru Pranoto, Waka Kesiswaan MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 25 Maret 2019

¹⁰ Drs. H. Heru Pranoto, Waka Kesiswaan MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 25 Maret 2019

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya adanya kendala dalam melakukan manajemen kesiswaan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung namun strategi yang dilakukan dalam menangani kendala-kendala tersebut ada tiga tahap yaitu pendekatan kepada siswa, peningkatan tata tertib dan homevisit.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa begitu banyak keunikan dan strategi-strategi yang dipakai MTs Negeri 2 Bandar Lampung sehingga manajemen didalam nya sangat baik dan bermanfaat untuk madrasah lain dan MTs Negeri 2 Bandar Lampung khususnya. Manajemen yang diterapkan dalam bidang peserta didik ini sudah baik dan menarik.

4. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan

Sarana prasarana merupakan fasilitas pendukung yang dapat menunjang proses kegiatan dalam organisasi apa saja termasuk di dalamnya adalah satuan pendidikan atau madrasah. Akan tetapi yang lebih penting adalah proses pengelolaan atau manajemen dari sarana prasarana itu sendiri.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Khalimi, S.Ag selaku Waka Sarana dan Prasarana, beliau menjelaskan:

“implementasi manajemen sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung memiliki tujuan untuk menungkatkan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sehingga semua aktifitas di MTs Negeri 2 Bandar Lampung adalah bisa berjalاندengan

baik dan lancar oleh karena itu dalam menyediakan sarana dan prasarana kita berhubungan dengan pendanaan maka kita berkoordinasi dengan kepala madrasah MTs Negeri 2 Banfar Lampung dan dengan Komite karena pembiayaan adalah dari komite siswa sehingga otomatis kita sebagai pelaksana tugas untuk pengadaan sarana dan prasarana dari sekolah tentunya kita di bawah kendali Kepala MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang bekerja sama dengan komite.”

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa Implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ini selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung dan dengan pihak Komite.

“Untuk sumber dana pembiayaan sarana dan prasarana itu dibagi dalam tiga sumber yang pertama adalah dari anggaran dana pisat DIPA jadi itu adalah anggaran dari pusat, yang kedua adalah dana dari Bantuan Operasional Bos (BOS) itu untuk proses peningkatan fasilitas siswa yang ketiga adalah dari komite bantuan sukarela dari masyarakat. Mengingat begitu banyaknya aktivitas di MTs Negeri 2 Bandar Lampung memerlukan bantuan dari ketiga sumber dana tersebut. Alhamdulillah MTs Negeri 2 Bandar Lampung sendiri sudah memadai dan memuaskan bagi para peserta didik. Seperti adanya LCD, Proyektor, AC, CCTV serta perlengkapan KBM disetiap kelasnya membuat kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 2 Bandar Lampung menjadi nyaman.”¹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya sumber dana manajemen sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ini terbagi menjadi tiga yaitu dari DIPA, BOS dan Komite. Sehingga, sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ini sudah sangat memadai.

“untuk yang pertama adalah strategi kita apalagi untuk pembiayaan kita adala dari siswa untuk siswa artinya kita juga melibatkan siswa baik pembiayaan maupun pemeliharaan sehingga siswa ikut memiliki bahwa

¹¹ Khalimi, S. Ag, Waka Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 27 Maret 2019

sarana dan prasarana itu milik mereka, dan menanamkan kepada mereka jikalau rusak kita yang rugi dan pemeliharaan dari sekolah adalah menyiapkan tenaga-tenaga bidang kebersihan, keindahan, keamanan dan lain sebagainya itu juga menunjang untuk melestarikan dan menjaga supaya sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung bisa berjalan dengan baik dan yang lebih utama yaitu menjaga. Untuk perlengkapan ekstrakurikuler sudah lengkap dan dipenuhi oleh MTs Negeri 2 Bandar Lampung itu sendiri. Dalam hal pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dengan mengontrol pemakaian, memberikan arahan kepada siswa dalam penggunaannya serta mengusulkan dan menginventaris barang-barang yang rusak.”¹²

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya strategi khusus yang dilakukan MTs Negeri 2 Bandar Lampung dalam pemeliharaan sarana dan prasarana ialah dengan cara melibatkan siswa untuk bisa mempunyai rasa memiliki sarana dan prasarana yang tersedia. Dan merekrut berbagai tenaga sesuai dengan bidangnya contohnya bidang kebersihan, keindahan, dan keamanan.

Seperti yang dijelaskan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah baik, dan teratur juga penuh tanggung jawab dalam pemeliharaan barang mereka. Sehingga sarana dan prasarana mereka dapat terpelihara dengan baik. MTs Negeri 2 Bandar Lampung juga memuaskan siswa-siswinya dalam fasilitas yang ada, mulai dari kelas sampai kegiatan-kegiatan lainnya.

¹² Khalimi, S. Ag, Waka Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 27 Maret 2019

5. Manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat

Madrasah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan masyarakat. Madrasah mempunyai kewajiban secara legal dan moral untuk selalu memberikan penerangan kepada masyarakat tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan dan keadaannya, dan sebaliknya madrasah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakatnya.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Dra. Hj. Nurtjajani TP,M.Pd.I selaku Waka Humas, beliau menjelaskan:

“Implementasi manajemen humas yang dilakukan oleh MTs Negeri 2 Bandar Lampung dilakukan dengan dua metode yaitu:

- a) Intren: Mengagendakan rapat antara Kamad dengan dewan guru, memediasi masalah-masalah yang ada dalam lingkungan madrasah untuk dicari solusinya, bekerja sama dengan para wakil kepala madrasah agar saling berkoordinasi dengan program-program yang ada, dan bekerjasama dengan pembina jurnalis dalam memperbanyak berita-berita tentang perkembangan MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
- b) Ekstren: Melaksanakan home visit dengan guru BK kepada orang tua murid, mengekspos kegiatan MTs Negeri 2 Bandar Lampung dengan berbagai media, melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar dan meminta masukan untuk program ke depan agar masyarakat merasakan manfaat dari keberadaan madrasah, dan menjalin komunikasi dengan pihak pemuda (pengambil kebijakan) agar madrasah diikutkan dalam berbagai kegiatan.”¹³

Penulis tidak dapat melakukan dokumentasi secara menyeluruh mengenai hubungan madrasah dengan masyarakatnya, penulis juga tidak

¹³ Dra. Hj. Nurtjajani TP, M.Pd.I , Waka Humas MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 1 April 2019

dapat melakukan observasi secara menyeluruh dikarenakan kegiatan yang diadakan oleh MTs Negeri 2 Bandar Lampung sedang tidak terlaksana saat penulis melakukan penelitian.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen yang diterapkab madrasah kepada peserta didiknya sangat baik, unik dan menarik, sehingga mereka memiliki hubungan yang baik dengan masyarakatnya melalui kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh MTs Negeri 2 Bandar Lampung sendiri.

6. Manajemen bidang Komite

Komite sekolah merupakan suatu badan yang mewadahi peran serta dari masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Badan ini bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan sekolah, maupun lembaga pemerintah lainnya. Pembentukan komite sekolah pada satuan pendidikan merupakan pelaksanaann dari desentralisasi pendidikan yang menjadikan pelaksanaan pendidikan bukan hanya tugas pemerintah dan sekolah, tetapi juga melibatkan peran serta masyarakat di lingkungan sekolah maupun *stakeholder* serta dunia usaha/industri.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Drs. H. Chaidir Nasution, MH selaku Ketua Komite, beliau menjelaskan:

“Implementasi manajemen pada bidang Komite yang dilakukan oleh MTs Negeri 2 Bandar Lampung adalah memberikan pertimbangan dan masukan dalam kegiatan, program dan kebijakan sekolah, memberikan masukan dan peprtimbangan dalam rencana pengembangan

sekolah, membantu meringankan beban biaya sekolah untuk peserta didik dari keluarga yang kurang mampu, pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang kenyamanan proses belajar mengajar di sekolah, mengontrol kinerja guru dan hasil belajar peserta didik, ikut berperan aktif dalam kegiatan sekolah yang baik dengan pihak sekolah, wali murid dan masyarakat setempat. Dengan melakukan pemberdayaan komite sekolah secara optimal, termasuk dalam mengawasi penggunaan keuangan, transparansi, penggunaan alokasi dana pendidikan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan secara lebih inovatif juga akan semakin memungkinkan, disebabkan lahirnya ide-ide cemerlang kreatif dari semua pihak terkait pendidikan yang bersangkutan”

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya implementasi pada bidang komite sudah dilakukan dengan pemberdayaan komite sekolah secara optimal.

“komite madrasah sebagai organisasi mitra yang memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya turut serta mengembangkan pendidikan madrasah. Kehadirannya tidak hanya sebagai stempel sekolah semata, khususnya dalam upaya memungut biaya dari orang tua siswa. Namun lebih jauh Komite Madrasah harus dapat menjadi sebuah organisasi yang benar-benar dapat mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa dari masyarakat dalam melahirkan kebijakan organisasi dan program sekolah. Komite madrasah juga dapat menciptakan suasana dan kondisi yang transparan, akuntabel, dan demokratis dalam pelayanan pendidikan yang bermutu disekolah.”

Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sendiri penggunaan atau pengelolaan dana sekolah yang berasal dari pusat atau pemerintah daerah memang diawasi oleh komite sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Chaidir Nasution, MH selaku Ketua Komite:

“pengawasan terhadap alokasi anggaran untuk program sekolah telah dilakukan oleh komite sekolah secara periodik, terpantau dan selalu ditingkatkan. Misalnya dalam perolehan dana yang berasal dari APBD dan APBN disatukan kemudian dimasukkan dalam anggaran sekolah. Untuk pengesahannya juga melalui beberapa tahapan, yaitu dari sekolah, komite

sekolah dan Diknas. Sehingga komite sangat mengontrol setiap kali pengajuan anggaran yang dibutuhkan oleh sekolah serta penggunaan dananya sehingga dana yang terkumpul dapat sampai pada tujuan bersama dan tidak disalah gunakan”

Penulis tidak dapat melakukan dokumentasi secara menyeluruh mengenai Komite madrasah, penulis juga tidak dapat melakukan observasi secara menyeluruh dikarenakan kegiatan yang diadakan oleh MTs Negeri 2 Bandar Lampung sedang tidak terlaksana saat penulis melakukan penelitian.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen pada bidang komite yang diterapkan MTs Negeri 2 Bandar Lampung dapat menciptakan kondisi yang transparan, akuntabel, dan demokratis dalam pelayanan pendidikannya.

7. Manajemen layanan khusus

Manajemen layanan khusus di madrasah ditetapkan dan diorganisasikan untuk memudahkan atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di madrasah. Diantaranya meliputi: manajemen layanan bimbingan konseling, layanan perpustakaan madrasah, layanan kesehatan, dan layanan kantin madrasah. Layanan-layanan tersebut harus dikelola dengan baik dan benar sehingga dapat memperlancar pencapaian tujuan pendidikan di madrasah.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Khalimi, S. Ag selaku Waka Sarana dan Parasarana, beliau menjelaskan:

“implementasi manajemen layanan khusus di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah sangat baik dalam layanan khusus untuk siswa-siswinya, mulai dari perpustakaan, layanan kesehatan, kantin, dan layanan bimbingan konseling. Semua layanan khusus di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah baik dan memuaskan para peserta didiknya sebagai costumer MTs Negeri 2 Bandar Lampung.”¹⁴

Penulis melakukan dokumentasi dengan meminta beberapa data mengenai pelayanan khusus, mulai dari gedung perpustakaan, UKS, AULA, toilet sampai kantin. Penulis melakukan observasi selama penulis melakukan penelitian karena penulis sendiri dapat merasakan layana khusus tersebut mulai dari toilet dan kantinnya yang bersih dan tertata rapih.

Seperti yang dijelaskan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen layanan khusus MTs Negeri 2 Bandar Lampung cukup baik dan dapat memenuhi kebutuhan siswa-siswi MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Dengan kelengkapan layanan khusus tersebut siswa dapat merasa nyaman belajar di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Selanjutnya penjelasan dari siswa MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Annisa Suciati siswi kelas VIII mengenai pelaksanaan manajemen berbasis madrasah guna mendapatkan keabsahan data dari hasil wawancara diatas, mengatakan:

¹⁴ Khalimi, S. Ag, Waka Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 27 Maret 2019

“kami merasa puas dan nyaman atas manajemen yang sudah diterapkan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ini mulai dari kebersihan, ruangan kelas yang nyaman dan lengkap dengan AC serta keamanan dengan CCTV nya. Kami juga puas akan kegiatan ekstrakurikuler yang lengkap buat kami tidak merasa jenuh dengan kegiatan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Kami disini merasa tidak adanya perbedaan antara kelas reguler, unggul dan khusus karena kami disini sangat diperhatikan mulai dari seragam yang harus sama rata seperti sepatu harus hitam, dan lain-lain. Artinya kami sudah sangat puas akan Manajemen berbasis madrasah yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang tidak ketinggalan jaman. MTs Negeri 2 Bandar Lampung juga sangat mengunggulkan nilai-nilai keagamaan, mulai dari Tahfizh Qur’an, sholat tepat waktu dan berjamaah, memperbanyak sholat sunnah, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang membuat kita tidak akan buta tentang kegiatan keagamaan.”¹⁵

Berdasarkan wawancara, dokumentasi dan observasi yang penulis jelaskan diatas dapat penulis pahami bahwasanya manajemen di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah memenuhi standar manajemen berbasis madrasah. Mulai dari manajemen kurikulum dan pengajarannya yang sudah mengikuti perkembangan zaman. Lalu manajemen tenaga kependidikannya yang memiliki kemampuan dibidang masing-masing sehingga tidak ada lagi kekeliruan dalam kegiatan belajar mengajar di mata pelajaran masing-masing. Manajemen peserta didiknya yang disusun sebaik mungkin demi kepuasan para paserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung, penulis perhatikan mulai dari pendaftaran, penerimaan, sampai kelulusan sudah direncanakan dan diterapkan dengan sangat baik. Manajemen sarana dan prasarana nya sudah sangat

¹⁵ Annisa Suciati, Siswa MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 8 April 2019

cukup memberikan kenyamanan bagi guru-guru dan siswa-siswi MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Manajemen hubungan madrasah dengan masyarakatnya yang sangat bagus, unik dan menarik untuk perkembangan madrasah juga para peserta didiknya dan memberikan pengaruh baik untuk masyarakatnya seperti mengekspos seluruh kegiatan MTs Negeri 2 Bandar Lampung dengan berbagai media. Dan yang terakhir manajemen layanan khususnya yang sudah sangat lengkap mulai dari perpustakaan, laboratorium, UKS, masjid, kantin hingga toilet yang dilengkapi dengan perlengkapan yang cukup.

Ketika melakukan observasi penulis mengamati proses manajemen berbasis madrasah yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung para peserta didik sangat antusias menjalankan manajemen yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Mulai dari pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pemeliharaan barang madrasah, menjaga kebersihan madrasah, mendukung dan menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dengan sangat baik. Penulis dapat mengamati kenyamanan yang dirasakan oleh para peserta didik akan manajemen di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Bebas Mdrasah (MBM) di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

1. Faktor Pendukung Penerapan MBM di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Suatu proram yang dicanangkan tidak akan berjalan dan berhasil secara maksimal apabila tidak tersedia berbagai faktor pendukung. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) akan berlangsung secara efektif apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan Madrasah, dana yang cukup agar Madrasah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi.

Adapun faktor pendukung implementasi Manajemn Berbasis Madrasah (MBM) di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, menurut Bapak Drs. H. Heru Pranoto selaku Waka kesiswaan adalah:

- a) “Adanya demokratisasi dalam setiap pengambilan keputusan atau kebijakan
- b) Adanya komitmen dan profesionalisme kerja tenaga kependidikan dalam usaha pengembangan MTs Negeri 2 Bandar Lampung
- c) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di MTs Negeri 2 Bandar Lampung
- d) Adanya dukungan dari masyarakat, baik itu dukungan moral maupun material di dalam pengembangn MTs Negeri 2 Bandar Lampung”¹⁶

¹⁶ Drs. H. Heru Pranoto, Waka Kesiswaan MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 25 Maret 2019

Berdasarkan paparan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa faktor pendukung implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MTs Negeri 2 Bandar Lampung terkait dengan demokratisasi pengambilan keputusan atau kebijakan kepala madrasah, profesionalisme kerja tenaga kependidikan, tersedianya sarana prasarana yang memadai, serta adanya dukungan masyarakat.

2. Faktor Penghambat Implementasi MBM di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan pasti mempunyai hambatan-hambatan yang dihadapi, begitu pula implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, meskipun telah diupayakan sebaik-baiknya dalam setiap kegiatan operasionalnya, akan tetapi tidaklah terlepas dari berbagai hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan yang ada merupakan suatu permasalahan yang harus dicari pemecahannya.

Adapun hambatan-hambatan dalam implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MTs Negeri 2 Bandar Lampung menurut Bapak Drs. H. Heru Pranoto selaku Waka kesiswaan adalah:

- a) “Terbatasnya pengetahuan tenaga kependidikan tentang Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), sehingga penerapannya cenderung apa adanya dan kurang efektif

- b) Masih adanya pengaruh dari pusat (depag), dalam pengambilan keputusan Madrasah
- c) Kurangnya kesadaran orang tua siswa dalam memperhatikan, dan mengontrol putra-putrinya”¹⁷

Dari paparan data diatas, jelaslah bahwa faktor penghambat implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MTs Negeri 2 Bandar Lampung adalah kurangnya pengetahuan tenaga kependidikan tentang Manajemeb Berbasis Madrasah (MBM) itu sendiri, adanya pengaruhdari pusat dalam pengambilan keputusan Madrasah, serta kurangnya kesadaran orang tua dalam memperhatikan, dan mengontril putra-putrinya.

Namun pada kenyataannya hambatan-hambatan tersebut tidaklah mengurangi elemen Madrasah dalam meningkatkan dan mengembangkan MTs Negeri 2 Bandar Lampung dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut MTs Negeri 2 Bandar Lampung memerlukan pemikiran yang matang mengenai alternatif yang akan dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang ada, agar implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dapat berjalan lancar, sesuai dengan tujuannya yaitu demi tercapainya peningkatan prestasi belajar siswa.

¹⁷ Drs. H. Heru Pranoto, Waka Kesiswaan MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 25 Maret 2019

B. Pembahasan

1. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

a) Implementasi Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum di MTs Negeri 2 Bandar Lampung pada point Implementasi Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 sesuai dengan kurikulum pusat mata pelajaran umum dari Dikbud dan 4 mata pelajaran agama dipecah menjadi Alqur'an Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlak dan SKI ditambah bahasa Arab dari Kementrian Agama dan Kurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahfidz Alqur'an, Halaqoh, dan pendidikan kerumahtanggaan.

Berdasarkan kesimpulan diatas diperkuat dengan teori E. Mulyasa yang mengatakan bahwasanya kepala madrasah merupakan manajer di madrasah. Ia harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pengajaran di madrasah. Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan murid, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan progra, serta menilai perubahan program.¹⁸

Dan hal ini sejalan dengan fakta dilapangan yang mana MTs Negeri 2 Bandar Lampung menggunakan dua kurikulum yang berbeda-beda tentunya hal ini sesuai dengan petunjuk dan arahan kepala madrasah

¹⁸ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Madrasah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 41

sebagai manajer madrasah yang bertanggung jawab terhadap penilaian perubahan atau perbaikan program pengajaran di madrasah.

b) Kendala dalam pelaksanaan Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum di MTs Negeri 2 Bandar Lampung pada point apakah ada kendala dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dan program pengajaran penulis dapat menarik kesimpulan bahwa materi atau pelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, hanya saja terdapat kendala yang dihadapi ketika menerapkan kurikulum 2013 yaitu terkadang guru yang merupakan sebagai fasilitator kurang mampu menerapkan 100% sistem pembelajaran pada kurikulum 2013 yang lebih berfokus kepada siswa, dimana tidak semua guru memiliki metode yang bisa menciptakan sistem pembelajaran pada kurikulum 2013, oleh karena itu MTs Negeri 2 Bandar Lampung selalu mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru agar bisa menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan kesimpulan diatas diperkuat dengan teori E. Mulyasa yang mengatakan bahwasanya pegawai sendiri sebagai manusia, juga membutuhkan peningkatan dan perbaikan pada dirinya termasuk tugasnya. Sehubungan dengan iitu, fungsi pembinaan dan pengembangan pegawai merupakan fungsi pengelolaan personil yang mutlak perlu, untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerja pegawai. Kegiatan ini

dapat dilakukan dengan cara *on the job training* dan *in service training*. Kegiatan pembinaan dan pengembangan ini tidak hanya menyangkut aspek kemampuan, tetapi juga menyangkut karier pegawai.¹⁹

Dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan yang mana MTs Negeri 2 Bandar Lampung selalu mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru agar bisa menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zamannya pelatihan ini dilakukan setiap tahun ajaran baru.

c) Strategi dalam pelaksanaan Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum di MTs Negeri 2 Bandar Lampung pada point strategi dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dan program pengajaran penulis dapat menarik kesimpulan bahwa MTs Negeri 2 Bandar Lampung memiliki budaya disiplin yang sangat tinggi dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan prestasi siswa yaitu dengan cara mengontrol semua kegiatan belajar mengajar mulai dari kedisiplinan setiap dan juga setiap guru dengan menggunakan CCTV yang dipantau langsung oleh Waka bidang Kurikulum dibantu oleh guru piket sebanyak 6 orang untuk memantau dilapangan atau di lingkungan sekolah.

¹⁹ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Madrasah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 43

Berdasarkan kesimpulan diatas diperkuat dengan teori Sutisna yang menjabarkan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola bidang kesiswaan berkaitan dengan hal-hal berikut ini:²⁰

- (1) Kehadiran murid di sekolah dan masalah-masalah yang berhubungan dengan itu
- (2) Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukkan murid ke kelas dan program studi
- (3) Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar
- (4) Program supervisi bagi murid yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran, perbaikan, dan pengajaran luar biasa
- (5) Pengendalian disiplin murid
- (6) Program penyuluhan dan bimbingan
- (7) Program kesehatan dan keamanan
- (8) Penyesuaian pribadi, sosial, dan emosional

Dan hal ini sejalan dengan fakta dilapangan yang mana MTs Negeri 2 Bandar Lampung telah melakukan pengendalian disiplin untuk murid dan guru yang sudah sangat maksimal yaitu dengan adanya enam guru piket dalam satu hari dan CCTV di setiap ruangan sekolah maupun sudut sekolah.

d) Perbedaan antara madrasah lain dengan MTs Negeri 2 Bandar Lampung dalam program belajar mengajarnya

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum di MTs Negeri 2 Bandar Lampung pada point perbedaan antara madrasah lain dengan MTs Negeri 2 Bandar Lampung dalam program belajar mengajarnya, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pada dasarnya sistem atau metode padakegiatan belajar dan mengajar yang ditetapkan di MTs Negeri 2

²⁰ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Madrasah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 46

Bandar Lampung sama dengan sekolah lain, hanya saja yang membedakan MTs Negeri 2 Bandar Lampung dengan sekolah lain adalah memiliki strategi yaitu dengan mengadakan pembagian kelas reguer, khusus, dan unggulan kemudian dengan adanya mata pelajaran tambahan seperti peningkatan ilmu keagamaan yaitu tahfidz Qur'an, Alqur'an Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI, Halaqoh dan Pendidikan Kerumahtanggaan.

Berdasarkan kesimpulan diatas diperkuat dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Pasal 38 ayat 1 yang berbunyi "Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan" sebagai tindak lanjut hal tersebut, muatan lokal telah dijadikan strategi pokok untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan lokal dan sejauh mungkin melibatkan peran serta masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Dengan kurikulum muatan lokal setiap sekolah diharapkan mampu mengembangkan program pendidikan tertentu yang sesuai dengan keadaan dan tuntutan lingkungannya.²¹

Dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan yang mana MTs Negeri 2 Bandar Lampung telah mengadakan pembagian kelas reguler, khusus dan unggulan kemudian memberikan pelajaran tambahan yaitu

²¹ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Madrasah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 40

kemampuan berbahasa asing, peningkatan ilmu agama dan juga pengenalan kearifan dan budaya lokal.

Sebagaimana telah dipaparkan empat point diatas beserta teori yang ada, penulis dapat menyimpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi bahwa manajemen kurikulum di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah baik dan terkonsep, disini membuktikan bahwa manajemen di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah baik.

2. Manajemen Tenaga Kependidikan

Penulis mengambil dokumentasi dari data guru, lulusan guru, dan data-data pengajar, serta beberapa gambar di lampiran. Penulis juga melakukan observasi, penulis melihat kegiatan-kegiatan guru di madrasah, mulai dari jam masuk sampai beberapa kegiatan di ruang guru juga cara mengajar tenaga pendidik di kelas.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya tenaga kependidikan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah baik karena mereka yang memiliki keahlian dibidangnya masing-masing.

Berdasarkan kesimpulan diatas diperkuat dengan teori E. Mulyasa yang mengatakan diperlukannya sistem penilaian pegawai secara objektif dan akurat. Penilaian tenaga kerja kependidikan ini di fokuskan pada prestasi individu dan peran sertanya dalam kegiatan sekolah. Penilaian ini tidak hanya penting bagi sekolah, tetapi juga pegawai itu sendiri. Bagi pegawai, penilaian berguna sebagai umpan balik berbagai hal seperti

kemampuan, keletihan, kekurangan dan potensi yang pada gilirannya bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana, dan pengembangan karir. Bagi sekolah, hasil penilaian prestasi kerja tenaga kependidikan sangat penting dalam pengambilan keputusan berbagai hal, seperti indentifikasi kebutuhan program sekolah, penerimaan, pemilihan, pengenalan, penempatan, promosi, sistem imbalan, dan aspek lain dari keseluruhan proses efektif sumber daya manusia.²²

Dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan yang mana MTs Negeri 2 Bandar Lampung mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan yang baik karena mereka memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten di bidangnya masing-masing dan rata-rata guru-guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung lulusan S2 dikarenakan proses pengrekrutan yang dilakukan MTs Negeri 2 Bandar Lampung secara objektif.

3. Manajemen Kesiswaan

a) Implementasi Manajemen Kesiswaan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung pada point Implementasi Manajemen kesiswan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung penulis simpulkan bahwasanya penerimaan

²² E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Madrasah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 45

siswa baru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung menggunakan tes input PPDB yaitu seleksi rapot 10%, tes praktek bahasa inggris dan baca Alqur'an 10% dan tes tertulis 70%. Dan MTs Negeri 2 Bandar Lampung mewajibkan seluruh siswa nya mengikuti ekstrakuliker yang ada di madrasah, kecuali untuk kelas 12.

Berdasarkan kesimpulan diatas diperkuat dengan teori E. Mulyasa yang mengatakan bahwa manajemen kesiswaan atau manajemen peserta didik merupakan salah satu bidang operasional MBM. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.²³

Dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan yang mana MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah menerapkan implementasi manajemen kesiswaan dengan baik yaitu dengan mengadakan penerimaan siswa baru dengan menggunakan tes input PPDB yaitu seleksi rapot 10%, tes praktek bahasa inggris dan baca Alqur'an 10% dan tes tertulis 70%.

b) Ruang lingkup bidang kesiswaan dan bagaimana pembinaan kesiswaan

Dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung pada point Ruang Lingkup bidang kesiswaan dan bagaimana pembinaan kesiswaan disimpulkan bahwasanya ada lima ruang lingkup manajemen kesiswaan. Dan interaksinya langsung dan pengawasan yang

²³ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Madrasah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 45

intensif merupakan salah satu cara untuk mengontrol kegiatan setiap siswa dan mengajarkan kepada setiap siswa untuk disiplin dan berperan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan dan prestasi sekolah.

Berdasarkan kesimpulan diatas diperkuat dengan teori E. Mulyasa yang mengatakan bahwa ada lima macam ruang lingkup bidang kesiswaan yaitu penerimaan murid, pencatatan murid dalam buku induk, buku kleper, tata tertib dan daftar presensi. Dan teori E. Mulyasa juga mengatakan bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberi bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.²⁴

Dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan yang mana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung terdapat lima macam ruang lingkup bidang kesiswaan yang dikelola dan di kontrol oleh waka kesiswaan. Dan interaksi langsung dan pengawasan yang intensif merupakan salah satu cara untuk mengontrol kegiatan setiap siswa dan mengajarkan kepada setiap siswa untuk disiplin dan berperan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan dan prestasi sekolah. Dan itu sejalan dengan teori dari E. Mulyasa yang mengatakan bahwa salah satu tanggung jawab sekolah ialah memberi bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam

²⁴ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Madrasah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 47

belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.

c) Respon peserta didik dengan adanya manajemen yang diadakan oleh bidang kesiswaan

Dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung pada point respon peserta didik dengan adanya manajemen yang diadakan oleh bidang kesiswaan dapat penulis simpulkan kebijakan yang dibuat oleh waka kesiswaan berfokus pada perhatian perhatian yang intensif kepada setiap siswa agar setiap permasalahan dapat diselesaikan atau bahkan setiap aspirasi siswa dapat direalisasikan.

Berdasarkan kesimpulan diatas diperkuat dengan teori E. Mulyasa yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosional, disamping keterampilan-keterampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan , tetapi memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.²⁵

Dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan yang mana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang mana waka kesiswaan berfokus pada perhatian yang intensif kepada setiap aspirasi siswa dapat direalisasikan.

²⁵ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Madrasah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 47

d) Kendala waka kesiswaan dalam melakukan tugas dan strategi dilakukan dalam manajemen peserta didik

Dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung pada point kendala waka kesiswaan dalam melakukan tugas dan strategi dilakukan dalam melakukan manajemen kesiswaan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung seperti siswa terlambat masuk sekolah, siswa bolos sekolah, siswa memakai pakaian atau atribut yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku namun strategi yang dilakukan dalam menangani kendala-kendala tersebut ada tiga tahap yaitu pendekatan kepada siswa, peningkatan tata tertib dan homevisit.

Berdasarkan kesimpulan di atas diperkuat dengan teori Sutisna yang menjabarkan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola bidang kesiswaan berkaitan dengan hal-hal berikut ini:²⁶

- (1) Kehadiran murid di sekolah dan masalah-masalah yang berhubungan dengan itu
- (2) Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukkan murid ke kelas dan program studi
- (3) Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar
- (4) Program supervisi bagi murid yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran, perbaikan, dan pengajaran luar biasa
- (5) Pengendalian disiplin murid
- (6) Program bimbingan dan penyuluhan
- (7) Program kesehatan dan keamanan
- (8) Penyesuaian pribadi, sosial, dan emosional

Dan hal ini sejalan dengan fakta di lapangan yang mana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang sudah melakukan strategi sesuai dengan teori yang ada yaitu pada point program bimbingan dan

²⁶ *Ibid*, h. 46

penyuluhan, pengendalian disiplin dan program supervisi yang mempunyai kelainan seperti pengajaran, perbaikan dan pengajaran luar biasa.

4. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

a) Implementasi Manajemen sarana dan prasarana

Dari hasil wawancara dengan Waka sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung pada point implementasi manajemen sarana dan prasarana penulis simpulkan bahwasanya Implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ini selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung dan dengan komite.

Berdasarkan kesimpulan di atas diperkuat dengan teori E. Mulyasa yang menyatakan manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpangan, inventarisasi dan penghapusan serta penataan. Yang mana semua kegiatannya berkoordinasi dengan Kamad dan Komite.²⁷

Dan hal ini sejalan dengan fakta di lapangan implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ini selalu

²⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 49

berkoordinasi dengan kepala madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung dan dengan Komite.

b) Sumber sarana dan prasarana

Dari hasil wawancara dengan waka sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung pada point sumber sarana dan prasarana penulis simpulkan bahwasanya sumber dana manajemen sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ini terbagi menjadi tiga sumber yaitu biaya dari DIPA, BOS dan Komite. Sehingga, sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ini sudah sangat memadai.

Berdasarkan kesimpulan di atas diperkuat dengan teori E. Mulyasa keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi MBM, yang menuntut kemampuan madrasah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.²⁸

Dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan bahwasanya sumber dana manajemen sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ini terbagi menjadi tiga sumber yaitu biaya dari DIPA, BOS dan Komite. Sehingga, sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ini sudah sangat memadai.

c) Strategi khusus dalam pemeliharaan sarana dan prasarana

²⁸ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Madrasah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 47

Dari hasil wawancara dengan waka sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung pada point strategi khusus dalam pemeliharaan sarana dan prasarana penulis simpulkan bahwasanya strategi khusus yang dilakukan MTs Negeri 2 Bandar Lampung dalam pemeliharaan sarana dan prasarana ialah dengan cara melibatkan siswa untuk bisa mempunyai rasa memiliki sarana dan prasarana yang tersedia. Dan merekrut berbagai tenaga kerja sesuai dengan bidangnya contohnya bidang kebersihan, keindahan dan keamanan.

Berdasarkan kesimpulan di atas diperkuat dengan teori E. Mulyasa yang mengatakan kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi dan penghapusan serta penataan.²⁹

Dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan dimana madrasah melibatkan siswa untuk bisa mempunyai rasa memiliki sarana dan prasarana yang tersedia. Dan merekrut berbagai tenaga kerja sesuai dengan bidangnya contohnya bidang kebersihan, keindahan dan keamanan.

Seperti yang dijelaskan tiga point diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah baik dan teratur juga penuh tanggung jawab dalam pemeliharaan barang mereka. Sehingga sarana dan prasarana mereka dapat terpelihara dengan baik. MTs Negeri 2 Bandar Lampung memuaskan

²⁹ *Ibid*, h. 49

siswa-siswinya dalam fasilitas yang ada, mulai dari kelas sampai keperluan kegiatan-kegiatan lainnya.

5. Manajemen Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

a) Implementasi Manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat

Dari hasil wawancara dengan waka humas di MTs Negeri 2 Bandar Lampung pada point Implementasi Manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen yang diterapkan madrasah kepada peserta didiknya sangat baik, unik dan menarik, sehingga mereka memiliki hubungan yang baik dengan masyarakatnya melalui kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh MTs Negeri 2 Bandar Lampung sendiri. Dimana implementasi hubungan madrasah dengan masyarakat di MTs Negeri 2 Bandar Lampung terbagi menjadi dua yaitu intern dan ekstren.

Berdasarkan kesimpulan di atas diperkuat dengan teori E. Mulyasa yang mmengatakan hubungan sekolah dengan masyarakat ada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial yang lebih beras, yaitu masyarakat.

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.³⁰

Dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan yang mana ada berbagai macam hal kegiatan humas yang sesuai dengan teori yang ada salah satunya yaitu memediasi masalah-masalah yang ada dalam lingkungan madrasah untuk dicari solusi, melakukan kerjasama dengan madrasah sekitar dan meminta masukan untuk program ke depan agar masyarakat merasakan manfaat dari keberadaan madrasah.

6. Manajemen bidang Komite

a) Implementasi Manajemen pada bidang Komite

Dari hasil wawancara dengan ketua Komite di MTs Negeri 2 Bandar Lampung pada point Implementasi Manajemen pada bidang komite penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen yang diterapkan madrasah kepada bidang komite diantaranya adalah memberikan pertimbangan dan masukan dalam kegiatan, program dan kebijakan sekolah, memberikan masukan dan pertimbangan dalam rencana pengembangan sekolah, membantu meringankan beban biaya sekolah untuk peserta didik dari keluarga yang kurang mampu, pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang kenyamanan proses belajar mengajar di sekolah, mengontrol kinerja guru dan hasil belajar peserta didik, ikut berperan aktif dalam

³⁰E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Madrasah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 50

kegiatan sekolah yang baik dengan pihak sekolah, wali murid dan masyarakat setempat.

Berdasarkan kesimpulan di atas diperkuat dengan teori milik Departemen Pendidikan Nasional bahwa dalam pelaksanaan tugasnya pengurus komite sekolah berperan memberikan pertimbangan, dukungan finansial, tenaga, pemikiran dan pengawasan dalam penyelenggaraan pendidikan. Posisi komite sekolah satuan pendidikan dan lembaga-lembaga pemerintah lainnya mengacu pada kewenangan masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku.³¹

Dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan yang mana ada berbagai macam hal kegiatan komite yang sesuai dengan teori yang ada.

b) Peran Komite Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Peran komite madrasah merupakan kemampuan kerja komite sekolah, peran ini juga merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program dalam mewujudkan sasaran dan tujuan komite madrasah yang tertuang dalam dalam anggaran dasar komite madrasah. Peran komite madrasah dapat dilihat dari kemampuan dan hasil kerja komite madrasah dalam kinerjanya.

MTs Negeri 2 Bandar Lampung beranggapan bahwa komite madrasah sebagai organisasi mitra yang memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya turut serta mengembangkan pendidikan madrasah. Kehadirannya

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Acuan Operasional*, h 15

tidak hanya sebagai stempel sekolah semata, khususnya dalam upaya memungut biaya dari orang tua siswa. Namun lebih jauh Komite Madrasah harus dapat menjadi sebuah organisasi yang benar-benar dapat mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa dari masyarakat dalam melahirkan kebijakan organisasi dan program sekolah. Komite madrasah juga dapat menciptakan suasana dan kondisi yang transparan, akuntabel, dan demokratis dalam pelayanan pendidikan yang bermutu disekolah.

c) Penggunaan atau pengelolaan dana madrasah yang diawasi komite madrasah

Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sendiri penggunaan atau pengelolaan dana sekolah yang berasal dari pusat atau pemerintah daerah memang diawasi oleh komite sekolah. Pengawasan terhadap alokasi anggaran untuk program sekolah telah dilakukan oleh komite sekolah secara periodik, terpantau dan selalu ditingkatkan. Misalnya dalam perolehan dana yang berasal dari APBD dan APBN disatukan kemudian dimasukkan dalam anggaran sekolah. Untuk pengesahannya juga melalui beberapa tahapan, yaitu dari sekolah, komite sekolah dan Diknas. Sehingga komite sangat mengontrol setiap kali pengajuan anggaran yang dibutuhkan oleh sekolah serta penggunaan dananya sehingga dana yang terkumpul dapat sampai pada tujuan bersama dan tidak disalah gunakan.

7. Manajemen Layanan Khusus

Penulis melakukan dokumentasi dengan meminta beberapa data mengenai pelayanan khusus, mulai dari gedung perpustakaan, UKS,

panggung pentas, toilet sampai kantin. Penulis melakukan observasi selama penulis melakukan penelitian karena penulis sendiri dapat merasakan layanan khusus tersebut mulai dari toilet dan kantinnya yang bersih dan teratur. Seperti yang dijelaskan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen layanan khusus MTs Negeri 2 Bandar Lampung cukup baik dan dapat memenuhi kebutuhan siswa-siswinya. Dengan kelengkapan layanan khusus tersebut siswa dapat merasa nyaman belajar di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan kesimpulan diatas diperkuat dengan teori E. Mulyasa yang mengatakan Manajemen layanan khusus di madrasah ditetapkan dan diorganisasikan untuk memudahkan atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di madrasah. Diantaranya meliputi: manajemen layanan bimbingan konseling, layanan perpustakaan madrasah, layanan kesehatan, layanan asrama, dan manajemen layanan kantin madrasah. Layanan-layanan tersebut harus dikelola dengan baik dan benar sehingga dapat memperlancar pencapaian tujuan pendidikan dimadrasah.³²

Dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan bahwasannya semua layanan khusus yang disebutkan dalam teori semuanya ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Dengan kelengkapan layanan khusus tersebut siswa dapat merasa nyaman belajar di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

³² E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Madrasah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 52

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

a. Faktor Pendukung Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung pada point faktor pendukung penerapan manajemen berbasis madrasah, dapat penulis simpulkan bahwa faktor pendukung implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MTs Negeri 2 Bandar Lampung terkait dengan demokratisasi pengambilan keputusan/kebijakan kepala Madrasah, profesionalisme kerja tenaga kependidikan, tersedianya sarana prasarana yang memadai, serta adanya dukungan dari masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan di atas diperkuat dengan teori Nurkholis yang mengatakan ada empat faktor pendukung keberhasilan MBM yaitu yang *pertama*, tuntutan kehidupan demokratisasi yang cukup besar dari masyarakat dalam era reformasi. *Kedua*, penerapan UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang menekankan pada otonomi pemerintahan pada tingkat kabupaten/kota. *Ketiga*, adanya komite madrasah yang berfungsi untuk membantu pelaksanaan program Jaring Pengaman Sosial (JPS) pendidikan di banyak madrasah. *Keempat*, adanya keinginan pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan dengan peningkatan tugas, fungsi dan peran Badan Pembantu

Penyelenggara Pendidikan (BP3).³³ Dan hal ini sejalan antara teori dan fakta yang terjadi di lapangan.

b. Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung pada piont faktor penghambat penerapan manajemen berbasis madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung adalah kurangnya pengetahuan tenaga kependidikan tentang Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), adanya pengaruh dari pusat dalam pengambilan keputusan Madrasah, serta kurangnya kesadaran orang tua dalam memperhatikan, dan mengontrol putra-putrinya.

Namun pada kenyataannya, hambatan-hambatan tersebut tidaklah mengurangi elemen madrasah dalam meningkatkan dan mengembangkan MTs Negeri 2 Bandar Lampung dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut MTs Negeri 2 Bandar Lampung memerlukan pemikiran yang matang mengenai alternatif yang akan dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang ada, agar implementasi MBM dapat berjalan lancar, sesuai dengan tujuannya yaitu demi tercapainya peningkatan prsetasi belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas diperkuat dengan teori Nurkholis yang mengatakan bahwa faktor penghambat implementasi Manajemen Berbasis

³³ Hendyat Sutopo dan Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional) h. 235

Madrasah terbagi menjadi empat yaitu peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat. Dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan yang mana teori yang ada sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan waka kesiswaan.³⁴



³⁴ Nurkholis, *Manajemen Sekolah Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003), h.130

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang penulis buktikan bahwa Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah diterapkan dan dijalankan dengan baik seperti Manajemen kurikulum dan pengajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung menggunakan kurikulum pusat mata pelajaran umum dari Dikbud dan 4 mata pelajaran agama dipecah menjadi Alqur'an Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlak dan SKI ditambah bahasa Arab dari Kementerian Agama dan Kurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahfidz Alqur'an, Halaqoh, dan pendidikan kerumahtanggaan. Manajemen tenaga kependidikan MTs Negeri 2 Bandar Lampung sendiri memiliki pelatihan-pelatihan khusus untuk para pendidik. Para pendidik dilatih untuk bertanggung jawab dalam kegiatan yang berat maupun ringan, sehingga mereka memiliki pengalaman dan kemampuan dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Manajemen peserta didik, Untuk penerimaan siswa baru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung menggunakan menggunakan input PPDB yaitu seleksi raport 10%, tes praktek bahasa inggris dan baca Alqur'an 10% dan tes tertulis 70%. Lalu untuk siswa yang diterima dan masuk ke MTs Negeri 2 Bandar Lampung peraturan akademik pun dibuat oleh madrasah kemudian di sosialisasikan ke orang tua murid dan para calon peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung sendiri sebagai kontrak mereka selama di mengemban ilmu di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Manajemen sarana dan prasarana di MTs Negeri

2 Bandar Lampung sudah memadai dan memuaskan bagi para peserta didik. Seperti adanya LCD, Proyektor, AC, CCTV serta perlengkapan KBM disetiap kelasnya membuat kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 2 Bandar Lampung menjadi nyaman. Untuk perlengkapan ekstrakurikuler sudah lengkap dan dipenuhi oleh MTs Negeri 2 Bandar Lampung dengan mengontrol pemakaian, memberikan arahan kepada siswa dalam penggunaannya serta mengusulkan dan menginventaris barang-barang yang rusak. Manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat Adapun kegiatan humas yang dilakukan oleh MTs Negeri 2 Bandar Lampung dilakukan dengan dua metode, yaitu intern dan ekstern. Lalu Manajemen layanan khusus MTs Negeri 2 Bandar Lampung sangat mematuhi kebersihan sehingga layanan khusus yang diberikan madrasah kepada siswa-siswinya terjaga dengan baik dan bersih. Mulai dari toiletnya yang bersih juga perpustakaan yang nyaman untuk belajar, masjid yang nyaman untuk beribadah, serta kantin yang bersih dan teratur tataannya.

Penulis menyimpulkan dari keenam komponen tersebut sudah diaplikasikan dengan maksimal dan baik karena kerjasama antar staf Madrasah, guru-guru dan siswa sehingga tercapai segala rencana yang dibuat oleh kepala madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Adapun faktor pendukung implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MTs Negeri 2 Bandar Lampung terkait dengan demokratisasi pengambilan keputusan/kebijakan kepala madrasah, profesionalisme kerja tenaga kependidikan, tersedianya sarana prasarana yang memadai, serta adanya dukungan dari masyarakat.

Dan faktor penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MTs Negeri 2 Bandar Lampung adalah kurangnya pengetahuan tenaga kependidikan tentang Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), adanya pengaruh dari pusat dalam pengambilan keputusan Madrasah, serta kurangnya kesadaran orang tua dalam memperhatikan dan mengontrol putera-puteri nya.

Penulis juga dapat menyimpulkan bahwa MTs Negeri 2 Bandar Lampung dapat memenuhi keinginan para peserta didiknya dan membantu dalam kegiatan mereka. Maka sangat wajar ketika masyarakat sangat mengenal baik MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

B. Rekomendasi

Dengan mengetahui tentang implementasi manajemen berbasis Madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung, penulis sangat berharap bahwa MTs Negeri 2 Bandar Lampung dapat bertahan dengan eksistensinya, selalu memberikan nama harum untuk siswa-siswinya dan dapat memberikan motivasi untuk madrasah-madrasah lain untuk selalu dapat meningkatkan manajemen di madrasah-madrasah mereka. Penulis juga sangat berharap MTs Negeri 2 Bandar Lampung dapat menjadi acuan untuk madrasah-madrasah lain dalam meningkatkan penerapan atau implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di sekolah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Ajefri Feska, “Efektifitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Berbasis Madrasah”,
Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol.7 No. 2, Desember 2017

Aminah, Siti. “Jurnal Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam
Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MTsN Kota Lhokseumawe”*Jurnal
Administrasi Pendidikan*, Vol.2 No.3, Mei 2015

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Surabaya :
Mahkota, 1989

E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,
2014

Hadi Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan
Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1991

Hasibuan Malayu, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah* Jakarta: Bumi
Aksara, 1996

Lubis Umul Aiman, “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam
Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA islam al-ulum terpadu Medan”,
Jurnal Analytica Islamica, Vol. 4, No. 1, 2015

Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta, 2013

Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitan Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya,
Cet. XXXV,2016

Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model, dan Aplikasi*, Jakarta:
Grasindo, 2003

Pasaribu Absin, ”Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian
Tujuan Pendidikan Nasional di Madrasah”, *jurnal EduTech*, Vol. 3 No. 1,
Maret 2017

Pidarta Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Edisi Revisi 2011, Jakarta: Rineka Cipta, 2011

Rivai Veithzal, *Education Management*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009

Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Refika Aditama: Bandung, 2010

Sabil Husni, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMPN 11 Kota Jambi", *Jurnal Sainmatika* Vol.8 No.1, 2014

Siahaan Amiruddin, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Jakarta: Quantum Teaching, 2006

Sudaryono, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012

Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-2, Jakarta: Balai Pustaka, 1997

Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006



LAMPIRAN 1

KISI-KISI OBSERVASI IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

No	Indikator yang diamati	Sub indikator	Skala Prioritas		
			baik	cukup	Kurang baik
1	Komponen-komponen manajemen berbasis madrasah	a. Manajemen kurikulum dan program pengajaran	√		
		b. Manajemen tenaga kependidikan	√		
		c. Manajemen Peserta didik	√		
		d. Manajemen Sarana dan Prasarana	√		
		e. Manajemen Humas	√		
		f. Manajemen layanan khusus	√		

LAMPIRAN 2

KISI-KISI WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM DAN PROGRAM PENGAJARAN DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

1. Bagaimana implementasi Manajemen kurikulum dan program pengajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?

Jawaban:

“Implementasi manajemen kurikulum dan program pengajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sesuai dengan kurikulum pusat mata pelajaran umum dari Dikbud dan 4 mata pelajaran agama dipecah menjadi Alqur’an Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlak dan SKI (Sejarah Keberadaban Islam) ditambah bahasa Arab dari Kementerian Agama dan Kurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahfidz Alqur’an, Halaqoh, dan pendidikan kerumahtanggaan”

2. Apakah ada kendala yang di alami dalam pelaksanaan kurikulum dan program pengajaran?

Jawaban:

“adapun kendala dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dan program pengajaran pada umumnya sekalipun kurikulum selalu berganti kalau kita cermati sih materi-materinya itu-itu saja walaupun ada sedikit bergeser dan kadang-kadang di ganti tetapi tidak mutlak berubah artinya kurikulum yang kita laksanakan itu sudah dilaksanakan. Kalau penguasaan materi di guru tidak terlalu jauh harus belajar ulang karena memang hampir rata-rata materi itu yang sudah ada. Teknik penerapan yang sedikit berbeda ketika dengan kurikulum 2013 guru hanyalah sebagai fasilitator dan siswa harus dituntut untuk lebih banyak menggali ilmu, berperan aktif, dan sebagainya. Kendala untuk keduanya kadang kala adalah tidak bisa membedakan kurikulum yang lama dengan kurikulum yang baru. Tetapi dengan usaha yang dilakukan madrasah dengan memberi pelatihan, workshop, dan sebagainya lambat laun mudah-mudahan semua guru akan tau persis bagaimana makna dari kurikulum 2013. Kendala lainnya adalah ketika banyaknya kegiatan namun kekurangan waktu bisa diatasi dengan penambahan jam pelajaran”

3. Strategi apa saja yang dilakukan MTs Negeri 2 Bandar Lampung?

Jawaban:

“Strategi dan usaha yang dilakukan MTs Negeri 2 Bandar Lampung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang pertama jelaslah kedisiplinan mau tidak mau madrasah atau sekolah adalah kedisiplinan proses belajar mengajar. Jadi MTs Negeri 2 Bandar Lampung ini menerapkan kedisiplinan pertama kita masuk pukul 07.00 WIB artinya pagi sekali sudah masuk. Nah mengapa kita selalu kontrol guru-guru jangan sampai tidak hadir dengan cara mengontrol melalui CCTV ini. CCTV ini disemua kelas dan ruangan kita sudah bisa kontrol artinya ketika siswa tidak bisa disiplin, guru tidak disiplin, kita bisa melakukan pembinaan. Karena memang terkontrol dari sini semua, jadi saya sebagai waka kurikulum bisa mengontrol guru masuk atau tidak melalui CCTV. Dengan adanya CCTV kita sudah tau guru yang sudah masuk, terlambat dan sebagainya. Dari segi kualitas itu menekankan lagi kepada kualitas guru yang tadi sudah disampaikan bahwa kualitas guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung pada hakikatnya ketika gurunya punya potensi yang baik maka siswanya juga pasti akan mengiringi. Nah ini terbukti bahwa dalam beberapa tahun terakhir ini kita diterima di SMA-SMA favorit terus”

4. Apakah ada perbedaan antara madrasah lain dengan MTs Negeri 2 Bandar Lampung dalam program belajar mengajarnya?

Jawaban:

“perbedaan MTs Negeri 2 Bandar Lampung dengan madrasah lainnya, kalau dari segi tataran teknisnya tidak ada sepanjang memang itu kurikulumnya semua dilaksanakan sama hanya saja mungkin dalam penerapan dalam mensiasati proses belajarnya itu berbeda contohnya di MTs Negeri 2 Bandar Lampung memiliki tiga macam kelas: kelas reguler, kelas khusus dan kelas unggul. Dalam KBM di MTs Negeri 2 Bandar Lampung memiliki jam tambahan Tahfidz Qur'an. Diharapkan siswa-siswi MTs Negeri 2 Bandar Lampung memiliki kemampuan di bidang agama, kemampuan berbahasa asing, dan melestarikan budaya daerah dan kerifan lokal. Untuk perkonomian siswa di MTs Negeri 2 Bandar Lampung bisa dibilang menegah keatas artinya biaya yang harus ditanggung oleh siswa mau gak mau bisa dipenuhi mau tidak mau terpenuhi maka kualitas anak meningkat contohnya buku, anak selalu beli buku penunjang lainnya,

kemudian wifi kita bebas akses bagi semua anak sehingga anak bisa mengeksplor lewat internet. Nah oleh karena itu mungkin kalau dari segi kurikulum sama hanya penerapannya strategi berbeda itu lah yang membedakan sehingga kita mungkin saat ini dan mudah-mudahan seterusnya masih unggul dibanding madrasah-madrasah lain”



LAMPIRAN 3

KISI-KISI WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

1. Bagaimana implementasi Manajemen kesiswaan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?

Jawaban:

“implementasi manajemen peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung menerima siswa baru dengan menggunakan input PPDB yaitu seleksi rapot 10%, tes praktek bahasa Inggris dan baca Alqur’an 10% dan tes tertulis 70%, lalu untuk siswa yang diterima dan masuk ke MTs Negeri 2 Bandar Lampung peraturan akademik pun dibuat oleh madrasah kemudian disosialisasikan ke orang tua murid dan para calon peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung sendiri sebagai kontrak mereka selama mengemban ilmu di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

MTs Negeri 2 Bandar Lampung mewajibkan seluruh siswa nya mengikuti ekstrakurikuler yang ada di madrasah. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di madrasah sangat diharapkan dapat mengembangkan bakat mereka masing-masing sehingga MTs Negeri 2 Bandar Lampung dapat mengikuti lomba-lomba olimpiade dan kegiatan-kegiatan lain disetiap tahunnya.”

2. Apa saja ruang lingkup bidang kesiswaan dan bagaimana pembinaan kesiswaan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?

Jawaban:

“Adapun ruang lingkup bidang kesiswaan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung terbagi menjadi lima bagian yaitu penerimaan murid, pencatatan murid dalam buku induk, buku kleper, tata tertib dan daftar presensi. Dan cara pembinaan kesiswaan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ialah dengan cara setiap siswa diajak berinteraksi langsung, mendengarkan pendapat keluhan, ide dan aspirasi dari setiap siswa supaya apa yang mereka suarakan bisa diselesaikan permasalahannya atau bahkan merealisasikan apa aspirasi dari mereka untuk peningkatan kualitas pendidikan dan prestasi sekolah dan juga pengawasan yang intensif setiap kegiatan wajib maupun tambahan yang dilakukan siswa setiap harinya”

3. Bagaimana respon peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dengan adanya manajemen yang diadakan oleh bidang kesiswaan?

Jawaban:

“Respon peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dengan adanya manajemen yang diadakan oleh bidang kesiswaan ialah sangat baik hal ini terbukti dengan metode untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang berbeda-beda yang dimiliki setiap siswa dengan metode ini dapat menyelesaikan masalah-masalah tersebut dengan efektif dan efisien sehingga sampai saat ini saya masih dipercaya diamanahkan untuk mengontrol dan menjalankan setiap kewajiban-kewajiban tersebut sebagai waka kesiswaan”

4. Apakah ada kendala bapak sebagai Waka kesiswaan dalam melakukan tugas bapak? Jika ada maka strategi apa saja yang dilakukan dalam manajemen peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung?

Jawaban:

“Tentunya kendala dalam melakukan manajemen kesiswaan pasti ada karena setiap segala sesuatu pasti ada masalah seperti layaknya kita hidup pasti ada lika likunya. Adapun contoh kendalanya ialah siswa terlambat masuk sekolah, siswa bolos sekolah, siswa memakai pakaian atau atribut yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, siswa keluar kelas di saat jam belajar berlangsung, dan lain sebagainya. Maka strategi yang digunakan ialah yang pertama dengan cara pendekatan kepada siswa yang

bermasalah, yang kedua peningkatan tata tertib yang ada di sekolah, dan yang ketiga ialah homevisit artinya mengadakan kunjungan langsung ke rumah orang tua siswa yang bermasalah”



LAMPIRAN 4

KISI-KISI WAWANCARA DENGAN WAKA SARANA DAN PRASARANA DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

1. Bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?

Jawaban:

“implementasi manajemen sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung memiliki tujuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sehingga semua aktifitas di MTs Negeri 2 Bandar Lampung adalah bisa berjalاندengan baik dan lancar oleh karena itu dalam menyediakan sarana dan prasarana kita berhubungan dengan pendanaan maka kita berkoordinasi dengan kepala madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung dan dengan Komite karena pembiayaan adalah dari komite siswa sehingga otomatis kita sebagai pelaksana tugas untuk pengadaan sarana dan prasarana dari sekolah tentunya kita di bawah kendali Kepala MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang bekerja sama dengan komite.”

2. Dari mana saja sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?

Jawaban:

“Untuk sumber dana pembiayaan sarana dan prasarana itu dibagi dalam tiga sumber yang pertama adalah dari anggaran dana pisat DIPA jadi itu

adalah anggaran dari pusat, yang kedua adalah dana dari Bantuan Operasional Bos (BOS) itu untuk proses peningkatan fasilitas siswa yang ketiga adalah dari komite bantuan sukarela dari masyarakat. Mengingat begitu banyaknya aktivitas di MTs Negeri 2 Bandar Lampung memerlukan bantuan dari ketiga sumber dana tersebut. Alhamdulillah MTs Negeri 2 Bandar Lampung sendiri sudah memadai dan memuaskan bagi para peserta didik. Seperti adanya LCD, Proyektor, AC, CCTV serta perlengkapan KBM disetiap kelasnya membuat kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 2 Bandar Lampung menjadi nyaman.”

3. Bagaimana stratei khusus yang dilakukan MTs Negeri 2 Bandar Lampung?

Jawaban:

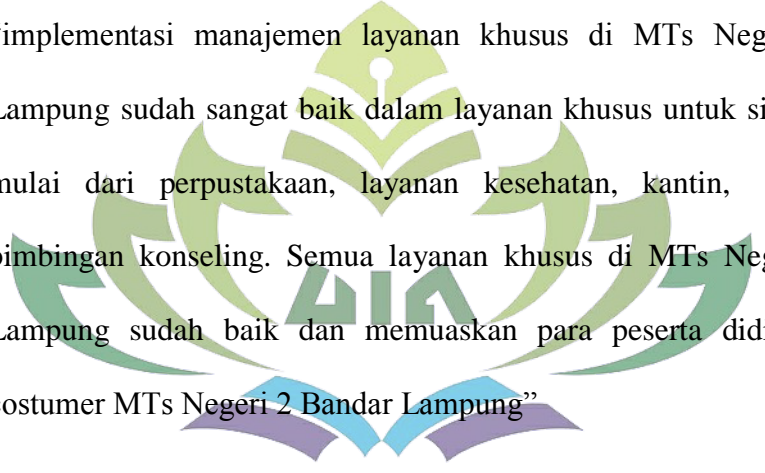
“untuk yang pertama adalah strategi kita apalagi untuk pembiayaan kita adala dari siswa untuk siswa artinya kita juga melibatkan siswa baik pembiayaan maupun pemeliharaan sehingga siswa ikut memiliki bahwa sarana dan prasarana itu milik mereka, dan menanamkan kepada mereka jikalau rusak kita yang rugi dan pemeliharaan dari sekolah adalah menyiapkan tenaga-tenaga bidang kebersihan, keindahan, keamanan dan lain sebagainya itu juga menunjang untuk melestarikan dan menjaga supaya sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung bisa berjalan dengan baik dan yang lebih utama yaitu menjaga. Untuk perlengkapan eksrtrakulikuleranya sudah lengkap dan dipenuhi oleh MTs

Negeri 2 Bandar Lampung itu sendiri. Dalam hal pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dengan mengontrol pemakaian, memberikan arahan kepada siswa dalam penggunaannya serta mengusulkan dan menginventaris barang-barang yang rusak.”

4. Bagaimana implementasi manajemen layanan khusus di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?

Jawaban:

“implementasi manajemen layanan khusus di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah sangat baik dalam layanan khusus untuk siswa-siswinya, mulai dari perpustakaan, layanan kesehatan, kantin, dan layanan bimbingan konseling. Semua layanan khusus di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah baik dan memuaskan para peserta didiknya sebagai customer MTs Negeri 2 Bandar Lampung”



LAMPIRAN 5

KISI-KISI WAWANCARA DENGAN WAKA HUMAS MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

1. Bagaimana implementasi Manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?

Jawaban:

“Implementasi manajemen humas yang dilakukan oleh MTs Negeri 2

Bandar Lampung dilakukan dengan dua metode yaitu:

- a) Intren: Mengagendakan rapat antara Kamad dengan dewan guru, memediasi masalah-masalah yang ada dalam lingkungan madrasah untuk dicari solusinya, bekerja sama dengan para wakil kepala madrasah agar saling berkoordinasi dengan program-program yang ada, dan bekerjasama dengan pembina jurnalis dalam memperbanyak berita-berita tentang perkembangan MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
- b) Ekstren: Melaksanakan home visit dengan guru BK kepada orang tua murid, mengekspos kegiatan MTs Negeri 2 Bandar Lampung dengan berbagai media, melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar dan meminta masukan untuk program ke depan agar masyarakat merasakan manfaat dari keberadaan madrasah, dan menjalin komunikasi dengan pihak pemuda (pengambil kebijakan) agar madrasah diikutkan dalam berbagai kegiatan”

LAMPIRAN 6

KISI-KISI WAWANCARA DENGAN SALAH SATU PESERTA DIDIK MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

1. Apakah siswa-siswi sudah merasa puas dengan manajemen di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?

Jawaban:

“kami merasa puas dan nyaman atas manajemen yang sudah diterapkan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ini mulai dari kebersihan, ruangan kelas yang nyaman dan lengkap dengan AC serta keamanan dengan CCTV nya. Kami juga puas akan kegiatan ekstrakurikuler yang lengkap buat kami tidak merasa jenuh dengan kegiatan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Kami disini merasa tidak adanya perbedaan antara kelas reguler, unggul dan khusus karena kami disini sangat diperhatikan mulai dari seragam yang harus sama rata seperti sepatu harus hitam, dan lain-lain. Artinya kami sudah sangat puas akan Manajemen berbasis madrasah yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang tidak ketinggalan jaman. MTs Negeri 2 Bandar Lampung juga sangat mengunggulkan nilai-nilai keagamaan, mulai dari Tahfizh Qur’an, sholat tepat waktu dan berjamaah, memperbanyak sholat sunnah, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang membuat kita tidak akan buta tentang kegiatan keagamaan”

LAMPIRAN 7

KISI-KISI WAWANCARA DENGAN KEPALA KOMITE MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

1. Bagaimana implementasi Manajemen pada bidang Komite di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?

Jawaban:

“Implementasi manajemen pada bidang Komite yang dilakukan oleh MTs Negeri 2 Bandar Lampung adalah memberikan pertimbangan dan masukan dalam kegiatan, program dan kebijakan sekolah, memberikan masukan dan pertimbangan dalam rencana pengembangan sekolah, membantu meringankan beban biaya sekolah untuk peserta didik dari keluarga yang kurang mampu, pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang kenyamanan proses belajar mengajar di sekolah, mengontrol kinerja guru dan hasil belajar peserta didik, ikut berperan aktif dalam kegiatan sekolah yang baik dengan pihak sekolah, wali murid dan masyarakat setempat. Dengan melakukan pemberdayaan komite sekolah secara optimal, termasuk dalam mengawasi penggunaan keuangan, transparansi, penggunaan alokasi dana pendidikan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan secara lebih inovatif juga akan semakin memungkinkan, disebabkan lahirnya ide-ide cemerlang kreatif dari semua pihak terkait pendidikan yang bersangkutan”

2. Bagaimanakah peran Komite di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?

Jawaban:

“komite madrasah sebagai organisasi mitra yang memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya turut serta mengembangkan pendidikan madrasah. Kehadirannya tidak hanya sebagai stempel sekolah semata, khususnya dalam upaya memungut biaya dari orang tua siswa. Namun lebih jauh Komite Madrasah harus dapat menjadi sebuah organisasi yang benar-benar dapat mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa dari masyarakat dalam melahirkan kebijakan organisasi dan program sekolah. Komite madrasah juga dapat menciptakan suasana dan kondisi yang transparan, akuntabel, dan demokratis dalam pelayanan pendidikan yang bermutu disekolah.”

3. Bagaimanakah Penggunaan atau pengelolaan dana madrasah yang diawasi komite madrasah?

Jawaban:

“pengawasan terhadap alokasi anggaran untuk program sekolah telah dilakukan oleh komite sekolah secara periodik, terpantau dan selalu ditingkatkan. Misalnya dalam perolehan dana yang berasal dari APBD dan APBN disatukan kemudian dimasukkan dalam anggaran sekolah. Untuk pengesahannya juga melalui beberapa tahapan, yaitu dari sekolah, komite sekolah dan Diknas. Sehingga komite sangat mengontrol setiap kali pengajuan anggaran yang dibutuhkan oleh sekolah serta penggunaan dananya sehingga dana yang terkumpul dapat sampai pada tujuan bersama dan tidak disalah gunakan”



LAMPIRAN 8

PEDOMAN DOKUMENTASI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

1. Dokumen sejarah berdirinya MTs Negeri 2 Bandar Lampung
2. Dokumentasi keadaan tenaga pendidik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung
3. Dokumentasi keadaan peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung
4. Dokumentasi berupa gambar saat wawancara dan observasi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung



Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung



Wawancara dengan Waka kesiswaan MTs Negeri 2 Bandar Lampung



Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Bandar Lampung



Wawancara dengan salah satu murid MTs Negeri 2 Bandar Lampung



Observasi Layanan Khusus MTs Negeri 2 Bandar Lampung

1. Ruang UKS MTs Negeri 2 Bandar Lampung



2. Suasana ruang kelas dan proses KBM MTs Negeri 2 Bandar Lampung



Pintu gerbang masuk MTs Negeri 2 Bandar Lampung



Visi dan Misi MTs Negeri 2 Bandar Lampung



Struktur organisasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung

